

**Pengaruh Persepsi Kemudahan Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan
Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi**

(Studi Kasus UMKM di Kota Semarang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata 1
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Nayla Maftuchah

1805046100

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Nayla Maftuchah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nayla Maftuchah

NIM : 1805046100

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi**

Demikian ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 8 November 2022

Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II



Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si

NIP. 198607312019031008

Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

Penulis : Nayla Maftuchah
NIM : 1805046100
Judul : Pengaruh Persepsi Kemudahan Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Telah di Munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS, pada Tanggal:

16 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

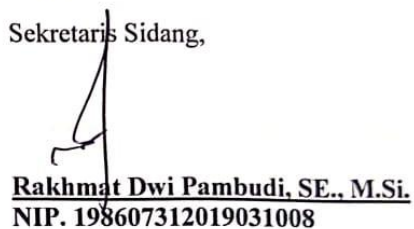
Semarang, 16 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

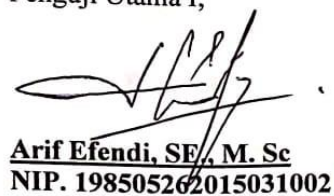
Ketua Sidang,


H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 197109082002121001

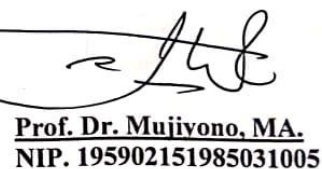
Sekretaris Sidang,


Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si.
NIP. 198607312019031008

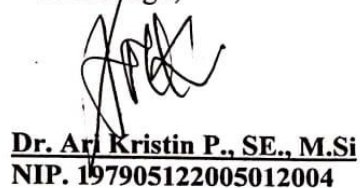
Penguji Utama I,


Arif Efendi, SE., M. Sc
NIP. 198505262015031002

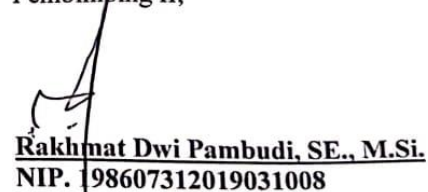
Penguji Utama II,


Prof. Dr. Mujiyono, MA.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing I,


Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II,


Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si.
NIP. 198607312019031008



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا وَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ عُسْرًا

"Who give a way he get a way's, Who Close a way he losed a way's"

*"Siapa memberi solusi dia kan dapat berbagai kemudahan.
Siapa yang menutup jalan dia kan kehilangan banyak jalan"*

By: Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, bapak Mugiyono dan ibu Khasanah, yang telah berjuang untuk anak-anaknya agar anak-anak beliau dapat meraih cita-cita. Terimakasih untuk bapak dan ibu saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya serta selalu mendoakan saya untuk setiap jalan yang saya tempuh. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman-teman saya yang telah menemani proses perkuliahan saya dari awal sampai akhir, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan balasan kebaikan yang lebih besar.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa, skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 5 Desember 2022

Deklarator



Nayla Maftuchah

NIM. 1805046100

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Sehingga, untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ئِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ئِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...ئِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...ئِ	Dammah dan	Ū	u dan garis

	wau		di atas
--	-----	--	---------

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Contoh : نَزَّلَ : nazzal

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh : رَوْضَةٌ : raudatu

2. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh : رَوْضَةٌ : raudah

3. Ta' marbutah diikuti kata sandang *al* maka ditransliterasikan dengan "h".

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الشَّمْسُ : asy-syamsu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh : الْقَلَمُ : al-qalamu

ABSTRAK

Teknologi akuntansi merupakan sebuah terobosan baru oleh penggunaanya tidak terkecuali pelaku usaha. Komputer akuntansi telah disusun untuk mempermudah pekerjaan akuntansi, namun komputer akuntansi memerlukan penguasaan teknologi sehingga yang kurang menguasai akan mencari berbagai alasan untuk menolak kehadiran sistem akuntansi berbasis komputer. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi kemudahan, kemanfaatan, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh berdasarkan survey dan data sekunder diperoleh dari Dinas UMKM Kota Semarang. Menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 25.0 dan data dianalisa dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji parsial bahwa persepsi kemudahan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan, persepsi kemanfaatan berpengaruh positif tidak signifikan dan jenjang pendidikan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi. Diharapkan bagi pemerintah dapat melakukan penyuluhan dan pelatihan secara berkala mengenai teknologi informasi akuntansi guna meningkatkan kualitas SDM dan pemahaman individu guna mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Teknologi Informasi Akuntansi

ABSTRACT

Accounting technology is a new breakthrough by its use, including business actors. Accounting computers have been arranged to facilitate accounting work, but accounting computers require mastery of technology so that those who lack knowledge will look for various reasons to reject the presence of a computer-based accounting system. This study aims to examine and analyze whether perceptions of convenience, usefulness, education level and accounting knowledge affect the use of accounting information technology.

The data sources used are primary data obtained based on surveys and secondary data obtained from the Semarang City MSME Service. Using sampling technique, namely purposive sampling of 100 respondents. Collecting data by observation and questionnaires. The data analysis tool used was SPSS version 25.0 and the data were analyzed by testing the validity, reliability, classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing and coefficient of determination.

The conclusion obtained from the results of the partial test the perceptions of ease and knowledge of accounting have a positive and significant effect, perceived usefulness has a positive but not significant effect and education level has a negative and not significant effect on the use of accounting information technology. It is hoped that the government can carry out periodic counseling regarding accounting information technology in order to improve the quality of human resources and individual understanding in order to develop their business.

Keywords: Perceived easy of use, Perceived Usefulness, Education Level, Accounting Knowledge, Accounting Information Technology

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Syukur Alhamdulillah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Studi Kasus UMKM Kota Semarang).”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan masukan selama penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPAI Selaku Kajar Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS Selaku Sekjur Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag selaku walidosen yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap staff, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang yang telah memberikan izin dan memberikan data yang diperlukan untuk melakukan

penelitian kepada penulis.

8. Segenap responden pelaku usaha di Kota Semarang yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam kontribusinya untuk memberikan pendapat dalam kuesioner yang telah diberikan peneliti guna penyusunan skripsi ini.
9. Keluargaku Budhe, Om Nendra, Mb. Sri dan semua sepupu yang selalu menghiburku.
10. Mas Syahrul Wibowo yang telah banyak memberi masukan, saran dan semangat. Serta sahabat kecilku Heny Febri Kurniawati yang selalu mendengarkan keluh kesah dan menjadi partner dalam susah dan senang.
11. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Adellia Esti, Uswatun, Annisa, Alfi, Dina, Era, Nailul. Terimakasih atas doa dukungan dan bantuannya.
12. Untuk teman-teman Akuntansi Syariah C'18 dan Akuntansi Syariah angkatan 2018.
13. Teman-teman KKN MIT DR 13 Kelompok 33
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis dapat diterima Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2022

Penulis



Nayla Maftuchah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM).....	12
2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah	13
2.1.3 Peran Akuntansi Bagi UMKM.....	15
2.1.4 Laporan Keuangan	16
2.1.5 Tinjauan Atas Sistem Informasi Akuntansi	18
2.1.6 Teknologi Informasi.....	22
2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer.....	23
2.1.8 Software Akuntansi.....	24
2.1.9 Persepsi pelaku usaha	26
2.1.10 Persepsi Kemudahan	27
2.1.11 Persepsi Kemanfaatan	28
2.1.12 Jenjang Pendidikan	30
2.1.13 Pengetahuan Akuntansi.....	33

2.1.14	Teknologi Informasi dalam Akuntansi Syariah	35
2.2	Penelitian Terdahulu	39
2.3	Kerangka Pemikiran	41
2.4	Rumusan Hipotesis.....	43
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	47
3.1	Jenis Penelitian.....	47
3.2	Ruang Lingkup Penelitian.....	47
3.3	Sumber Data.....	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.6	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	52
3.7	Analisis Data	56
3.8	Teknik Analisis Data.....	56
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	56
3.8.2	Uji Kualitas Data.....	56
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.8.4	Analisis Regresi Linear Berganda	58
3.8.5	Uji Hipotesis	59
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.1	Aspek Geografis Kota Semarang.....	61
4.1.2	Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	62
4.2	Gambaran Umum Responden	63
4.3	Teknik Analisis Data.....	65
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	65
4.4	Analisis Data	67
4.4.1	Uji Validitas	67
4.4.2	Uji Reliabilitas	69
4.5	Uji Asumsi Klasik	70
4.5.1	Uji Normalitas.....	70
4.5.2	Uji Multikolonieritas.....	71
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.6	Regresi Linear Berganda.....	73
4.7	Uji Hipotesis.....	75
4.7.1	Uji T (Uji Parsial)	75

4.7.2	Uji F (Uji Simultan).....	77
4.7.3	Koefisien Determinasi	78
4.8	Pembahasan Penelitian.....	78
4.8.1	Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi.....	79
4.8.2	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi.....	80
4.8.3	Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi.....	81
4.8.4	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi.....	82
BAB 5 PENUTUP		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Informasi Pemakai Ekstern	19
Tabel 2.2 Jenis Informasi Pemakai Intern.....	20
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Skor Jawaban Kuesioner.....	50
Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian	53
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	63
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.3 Kelompok Responden Berdasarkan Usia	64
Tabel 4.4 Kelompok Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	64
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan aplikasi/software yang digunakan.....	65
Tabel 4.6 Deskriptif analisis variabel independen	66
Tabel 4.7 Jenjang Pendidikan	67
Tabel 4.8 Uji Validitas	68
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas	69
Tabel 4.10 One Sample Kolmogorov Smirnov.....	70
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.14 Uji t	76
Tabel 4.15 Uji f.....	77
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM Kota Semarang.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 Data Perkembangan UMKM PerTahun.....	62
Gambar 4.2 Data UMKM dalam semua bidang usaha	62
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastitas Scatterplot	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman telah menyentuh seluruh aspek kehidupan. Perkembangan tersebut telah membawa dampak yang negative dan positif pada masyarakat. Salah satu bidang yang terkena dampak globalisasi adalah dalam bidang akuntansi. Akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan arus informasi dan teknologi dari waktu ke waktu. Seiring berkembangnya masyarakat, pemikiran mengenai akuntansi juga berdampak pada perubahan ilmu akuntansi saat ini atau modern. Kegiatan akuntansi juga semakin bervariasi mulai dari sebagai alat hitung, sebagai sumber informasi dan pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memaksa pelaku usaha untuk beralih menggunakan teknologi informasi berbasis komputer, kemajuan teknologi informasi komputer berbasis internet seakan menjadi pilihan wajib bagi dunia industri jika ingin tetap dapat bersaing. Dalam perkembangannya ternyata penggunaan sistem informasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai bidang tidak terkecuali bidang akuntansi. Hal tersebut tidak terlepas dari pentingnya akuntansi bagi entitas bisnis bahkan untuk organisasi nirlaba sekalipun. Sebuah sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi ternyata mampu untuk menyajikan data-data keuangan yang sangat informatif dan cepat.¹

Saat ini, informasi akuntansi dibutuhkan dalam upaya untuk memberikan catatan bisnis perorangan ataupun perusahaan untuk pembuatan laporan keuangan yang baik. Penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara konvensional maupun terkomputerisasi. Cara konvensional adalah dengan melakukan pencatatan dan pembukuan secara manual, sedangkan sistem terkomputerisasi adalah dengan melakukan pencatatan dan pembukuan dengan bantuan teknologi yang mempermudah dalam pengerjaan akuntansi melalui komputer ataupun aplikasi yang dapat dinstall pada *smartphone*.

¹ SAADAH, Naili, et al. PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA UMKM DALAM BISNIS E-COMMERCE. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 2022, 17.2: 195-218.

Perkembangan teknologi modern telah membawa banyak perubahan dengan digitalisasi pemrosesan data dengan berbagai perangkat yang mencakup komputer, *laptop*, tablet dan *smartphone*. Saat ini pengguna ponsel di Indonesia telah mencapai 63% pada akhir tahun 2019 dari keseluruhan penduduk Indonesia dan diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat sampai tahun 2025 dengan pengguna mencapai 89,2% (Pusparisa, 2020).² Penyebab peningkatan pengguna ponsel ini adalah banyaknya fitur yang ditawarkan melalui aplikasi berbasis *Android* dan *ios*. Pengguna dapat mengunduh berbagai aplikasi berbasis android melalui *PlayStore* atau *AppStore* sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Tidak terkecuali para pelaku usaha yang dapat memanfaatkan fitur ini untuk membantu berjalannya usaha karena perusahaan saat ini juga memiliki keharusan untuk terus mengikuti perkembangan zaman terutama dalam bidang teknologi dan informasi.

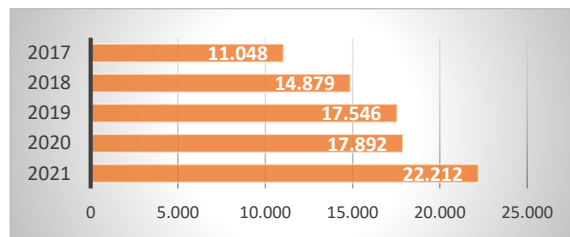
Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang, lebih menitikberatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk dalam berbagai macam jenis usaha, salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan informasi dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 611,07% atau senilai Rp 88.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sebanyak 60,42% dari total investasi di Indonesia. (Kemenkeu.go.id diakses pada 27-09-2021 15:06:25).³

Keterpurukan akibat pandemic *Covid-19* memberi dampak yang tidak ringan pada semua sektor UMKM. Kota Semarang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, perkembangan UMKM di Kota Semarang masih menghadapi beberapa masalah seperti kesulitan mengakses permodalan, kualitas sumber daya manusia yang rendah, kendala pemasaran serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal.

² Pusparisa, Yosepha. (2020). Pengguna Smartphone diperkirakan mencapai 89%. Populasi pada 2025. (Databoks. Katadata co.id, Diakses pada 23 November 2020)

³ Pemerintah terus perkuat umkm melalui berbagai bantuan (Kemenkeu, diakses pada 27 September 2021).

Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM Kota Semarang



Sumber: Data Kota Semarang

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan jumlah pelaku UMKM di Kota Semarang terus mengalami pertumbuhan setiap tahun. Rata-rata pertumbuhan setiap tahun sekitar 1,97% mulai tahun 2017 hingga 2021. Bank Indonesia juga menyebutkan bahwa hanya 30% dari keseluruhan UMKM yang dapat mengakses fasilitas keuangan. Selain masalah *collateral assets* yang biasanya diminta oleh pihak bank, tetapi UMKM masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan laporan keuangan yang baik. Ketidakmampuan dalam menyediakan laporan keuangan yang baik akan berdampak pada ketidakmampuan dalam menghitung pendapatan dan pajak secara tepat. (Paramita et al., 2020)⁴

Menurut penelitian Kaligis & Lumempouw, 2021 sebuah UMKM tidak akan bertahan lama penyebab utamanya adalah lemahnya manajerial dan pengelolaan keuangan pada usahanya. Masih banyak pelaku usaha yang kurang menyadari pentingnya pencatatan dan laporan keuangan. Di era digital saat ini, sebagian besar UMKM masih buta akuntansi, survey menyatakan 90% UMKM di Indonesia tidak bertahan minimal tiga sampai lima tahun karena mereka tidak mengenal akuntansi yang berakibat pada bisnisnya dan tidak mampu mengatur *cash flow* dengan baik.⁵

Penelitian Setiawan, 2019 Menyatakan bahwa pelaku usaha telah memahami informasi akuntansi berupa laporan keuangan, namun dalam pencatatannya belum cukup terpenuhi. Biasanya, pelaku usaha hanya melihat beberapa uang masuk dan keluar kemudian dipisahkan untuk melihat apakah itu laba atau rugi tanpa melihat pengeluaran uang untuk perusahaan atau di luar perusahaan. Pemilik usaha juga menyatakan bahwa

⁴ Pramono, I. P., Suangga, A., Mardiani, R., & Ilhamsyah, M. J. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dan Gambaran Profil UMKM Pengguna Potensial Menggunakan IFLS Data. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 46-63.

⁵ Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). PENGARUH PERSEPSI AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN DIMEMBE: Usaha Mikro Kecil Menengah. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 1-16.

bisnisnya dikatakan sukses ketika pendapatannya lebih dari jumlah yang dikeluarkan dalam satu periode dan jika pendapatan tahun ini lebih dari tahun sebelumnya maka sudah dianggap mendapatkan laba.⁶

Seperti entitas bisnis pada umumnya, UMKM juga harus melakukan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan data dari jurnal penelitian kualitas manajemen keuangan UMKM, sebanyak 77,5% tidak memiliki laporan keuangan dan sisanya memiliki laporan keuangan sebanyak 22,5%. Dari segi bentuk laporan keuangan yang dimiliki UMKM sebesar 23,2% menyusun neraca, sebesar 34,4% menyusun laba rugi, menyusun arus kas sebesar 34,4% dan persediaan barang sebesar 30,9%. Meskipun sangat jauh dari apa yang diharapkan, sebanyak 53% hanya memiliki catatan uang masuk dan keluar. (Firdaus et al., 2018)⁷

Sektor UMKM diharapkan dapat terus berkembang dengan diterapkannya informasi akuntansi untuk mengetahui perkembangan usahanya disetiap tahun bahkan setiap bulannya sebagai upaya bagi suatu entitas skala kecil dan menengah dalam pengambilan keputusan. Sistem akuntansi berkembang sesuai dengan berkembangnya kebutuhan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan. Sistem komputer akuntansi merupakan aplikasi dari sistem akuntansi yang berbasis *database* sistem dengan menggunakan teknologi komputer. Komputer akuntansi telah disusun untuk mempermudah pekerjaan akuntansi, namun komputer akuntansi memerlukan penguasaan teknologi informasi dan komputer sehingga yang tidak menguasai teknologi akan mencari berbagai alasan untuk menolak kehadiran sistem akuntansi berbasis komputer. Oleh karena itu, dibutuhkan keahlian dan pemahaman yang memadai mengenai sistem komputerisasi untuk dapat melaksanakan proses akuntansi dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Penelitian Setiawan, 2019 menyatakan bahwa salah satu sistem informasi yang diperlukan yaitu sistem informasi akuntansi. Keterbatasan pelaku usaha dalam menggunakan dan menerapkan informasi akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi suatu informasi atau laporan

⁶ Setiawan, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (Ukm) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi. *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis*, 2(1), 93-103.

⁷ Firdaus, F., Rif'ih, M. W., & Maharani, B. (2018). Internet Financial Reporting: Ditektor Eskalasi Pembiayaan Modal Umkm Berbasis Stakeholder Value Sebagai Implementasi Financial Technology. *Prosiding Ekonomi Kreatif di Era Digital*, 1(1).

keuangan yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal.⁸ Pada umumnya, apabila proses akuntansi yang dilakukan masih menggunakan cara manual dapat menimbulkan beberapa kelemahan seperti: tidak tepat waktu karena membutuhkan waktu yang lama, menimbulkan kesalahan baik dalam perhitungan maupun penulisan atau *human error*.

Di era sekarang, sektor UMKM dituntut supaya bisa berkompetisi untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya. Salah satu cara untuk bisa berkompetisi dalam ketatnya persaingan era globalisasi adalah dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk media internet yang semakin berkembang. Pentingnya UMKM dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang andal dan relevan, serta kesulitan dalam proses menyediakan laporan keuangan dapat dijumpai oleh teknologi.

Masih banyak UMKM yang belum bisa naik kelas dikarenakan belum memanfaatkan atau mengadopsi teknologi informasi. Dalam penelitian Safarudin & Putri, 2021 menjelaskan permasalahan yang dihadapi UMKM terletak pada sumber daya manusia, modal dan penguasaan teknologi modern. Banyak UMKM lebih nyaman menggunakan cara konvensional atau manual. Tidak hanya berkaitan dengan infrastruktur internet tetapi berkaitan dengan sikap mental perubahan dari UMKM itu sendiri, diharapkan dengan pemanfaatan teknologi informasi UMKM dapat naik kelas dan memasuki pasar global.⁹

Penelitian Sunaryo et al., 2021 mengatakan bahwa ketidakmampuan akuntansi menjadi hal utama yang menyebabkan masalah dan menyebabkan kegagalan dalam perkembangan UMKM. Hal ini karena perusahaan hanya melaporkan keuangannya sesuai permintaan dan perusahaan sering tidak melaporkan secara terus menerus. Ada juga yang beranggapan bahwa usaha yang digelutinya tergolong kecil dan kesulitan dalam mempelajari akuntansi. Selain itu mereka percaya bahwa pelaksanaan akuntansi membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk menyewa seorang akuntan atau membeli program perangkat lunak akuntansi.¹⁰

⁸ Ibid., Setiawan, A. (2019)

⁹ Safarudin, M. S., & Putri, D. A. M. (2021). Adopsi Penggunaan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Zona Komputer: Program Studi Sistem Informasi Universitas Batam*, 11(1), 1-10.

¹⁰ Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47-56.

Di era sekarang *computer* dan *networking* sedemikian canggih dan relative murah, tetapi masih banyak yang berpendapat bahwa akuntansi sulit dan membuat jenuh. Keberadaan UMKM juga masih belum terlepas dari kendala, salah satunya adalah yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa hanya 9,44 juta dari 64,2 juta pelaku UMKM yang memanfaatkan digitalisasi dalam melakukan transaksi dan pemasarannya. Hal ini terlihat bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum sadar mengenai teknologi informasi dan cara menggunakannya. Pemerintah terus berupaya mendorong para pelaku UMKM untuk on board ke platform digital. Diharapkan pada tahun 2030 mendatang, jumlah UMKM yang go digital akan mencapai angka yang diharapkan. Pemerintah juga telah menyediakan aplikasi gratis seperti Lamikro, Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (APIK), MYOB, Zahir dan Accurate. (SUHARYONO, 2021)¹¹

Teknologi informasi akuntansi berkembang melalui penggunaan software akuntansi untuk mendukung aktivitas keuangan perusahaan secara cepat dan tepat waktu, namun dalam penerapan sistem informasi akuntansi berbasis software masih rendah, karena masih banyak pengguna yang belum mampu merasakan kemudahan dan manfaat yang diperoleh. Faktor pengguna merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan, karena pengguna dari suatu teknologi harus siap untuk menerima adanya teknologi yang semakin canggih. Kesiapan dari pengguna juga mempunyai pengaruh dalam menentukan sukses atau tidaknya pemakaian suatu teknologi informasi akuntansi.

Penelitian Achadiyah, 2019 menunjukkan faktor penentu seseorang dalam menggunakan suatu teknologi yang menjelaskan bahwa persepsi terkait dengan manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi baru merupakan motif yang kuat bagi seseorang untuk menerima teknologi.¹² Dalam hal ini seseorang akan memilih untuk menggunakan teknologi ketika dirinya yakin bahwa teknologi tersebut bermanfaat baginya dan membantu pekerjaannya menjadi lebih baik serta tidak mendapat kesulitan dalam menggunakannya. Dalam penelitian Ratnasari, 2017 menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan software akuntansi yaitu sikap, norma subjektif,

¹¹ SUHARYONO, S. (2021). Penerapan Software Akuntansi Pada Umkm Ferolas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-6.

¹² Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188-206.

kemudahan penggunaan dan kegunaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap, Norma subjektif, kemudahan penggunaan dan manfaat berpengaruh positif.¹³

Penelitian Najib & Fahma, 2020 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sistem informasi dan teknologi.¹⁴ Sementara pada penelitian Fahriawan, 2020 menunjukkan persepsi kegunaan mempengaruhi pelaku UMKM untuk menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh.¹⁵ Penelitian Suhartanto & Leo, 2018 menyimpulkan bahwa kurangnya persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan teknologi merupakan faktor penyebab para pelaku UMKM enggan menggunakan teknologi tersebut.¹⁶

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana wirausaha menggunakan informasi akuntansi. Penelitian tersebut termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Efriyenty, 2020 menunjukkan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam menunjukkan variabel jenjang pendidikan berpengaruh signifikan, lama usaha berpengaruh signifikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan, terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹⁷ Dalam penelitian Mustofa & Trisnaningsih, 2021 menunjukkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM menunjukkan variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif, pengalaman usaha tidak berpengaruh positif, pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹⁸

Penelitian Fithorah & Pranaditya, 2019 menunjukkan tingkat pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi,

¹³ Ratnasari, N. W. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) ((Studi Kasus Pada UMKM di Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

¹⁴ Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702-1708.

¹⁵ Fahriawan, M. R. (2020, October). DETERMINANT FACTORS OF M-COMMERCE ADOPTION BY SME IN INDONESIA: THE TAM MODEL APPROACH. In *SENABISMA: Prosiding Seminar Nasional Bisnis dan Manajemen* (Vol. 5, pp. 37-49).

¹⁶ Suhartanto, D., & Leo, G. (2018). Small business entrepreneur resistance of ICT adoption: a lesson from Indonesia. *International Journal of Business and Globalisation*, 21(1), 5-18.

¹⁷ Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69-82.

¹⁸ Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30-42.

sedangkan pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹⁹ Penelitian Afrianti & Halim, 2021 hasil penelitian menunjukkan variabel persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh, sedangkan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.²⁰ Penelitian E. Kusuma Dewi & Purwatiningsih, 2021 hasil penelitian menunjukkan variabel jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi dan variabel skala usaha tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.²¹

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengembangkan dari penelitian Priliandani et al., 2020 mengenai pengaruh persepsi pelaku usaha dan pengetahuan akuntansi usaha mikro kecil menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi.²² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pada variabel persepsi yang didasarkan pada teori kemudahan dan manfaat, penambahan variabel jenjang pendidikan dan penggunaan teknologi informasi berbasis aplikasi serta pengambilan sampel didaerah yang berbeda.

Peneliti mengambil variabel yang relevan mengenai sikap atau perilaku yaitu variabel pendidikan dan pengetahuan yang mendukung teori dari persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan. Dalam penelitian S. Y. F. Dewi, 2020 menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi adalah persepsi jelas dari apa yang ditunjukkan sebagai suatu fakta, kebenaran, kewajiban informasi atau pelajaran yang diperlihora. Individu dapat memahami kemudahan atau kesulitan dari suatu informasi yang disampaikan berdasarkan dirinya sendiri, karena diri sendiri adalah salah satu sikap terhadap perilaku yang mempengaruhi masing-masing individual. Tingkat pendidikan juga memiliki hubungan terhadap perubahan sikap dan perilaku. Biasanya tingkat pendidikan tinggi

¹⁹ Fithorian, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (Studi kasus pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).

²⁰ Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019, MABIS: *Jurnal Manajemen Bisnis Syari'ah*, 1(1).

²¹ Purwatiningsih, P. (2021). Pengaruh jenjang pendidikan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm kecamatan pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(2), 30-48.

²² Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-73.

lebih memudahkan seseorang dalam menangkap dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.²³ Sikap merupakan suatu faktor yang dipelajari dalam memberikan respon positif maupun negative terhadap penilaian sesuatu yang diberikan. Persepsi juga dapat membentuk sebuah pola sikap pada diri seseorang, semakin positif persepsi masyarakat maka semakin positif sikap masyarakat begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian masih terdapat inkonsistensi mengenai persepsi kemudahan, kemanfaatan, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi dan berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sistem informasi akuntansi diperlukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan khususnya dalam sektor UMKM. Penggunaan informasi akuntansi secara komputerisasi membuat pelaku usaha kembali belajar untuk menerima adanya digitalisasi dan menerapkannya untuk membantu dalam menyajikan suatu informasi akuntansi yaitu laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah:

1. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi?
2. Apakah Persepsi Kemanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi?
3. Apakah Jenjang Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi?
4. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

²³ Dewi, S. Y. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 46-54.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan maka penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian dapat menjadi wawasan serta referensi terkait pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dalam menghasilkan suatu informasi keuangan yaitu laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan mendorong pelaku usaha untuk menggunakan teknologi informasi akuntansi. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyajikan dan menerapkan laporan keuangan yang lebih handal dan efisien secara mudah dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi baik melalui komputer ataupun aplikasi yang dapat diinstall pada *smartphone*.

2. Bagi penulis

Dapat menjadikan sebuah pengetahuan baru tentang penggunaan teknologi informasi akuntansi pada UMKM Kota Semarang dengan melihat langsung kondisi lapangan yang ada dan dapat memberikan kontribusi kecil dengan sosialisasi dengan mengenalkan digitalisasi informasi akuntansi.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca sehingga terdorong untuk memiliki keinginan dalam menggunakan teknologi informasi akuntansi untuk pengembangan ataupun memulai usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan perbandingan untuk

melakukan penelitian dibidang yang sama dan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, yaitu setiap bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai pembahasan umum topik permasalahan yang meliputi: Teori Technology Acceptance Model, Laporan Keuangan, Sitem Informasi Akuntansi, penggunaan teknologi informasi akuntansi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, teknik sampel, metode pengumpulan data, indikator variabel serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data, analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran/rekomendasi kepada pembaca serta saran penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model ialah teori sistem informasi yang dirancang untuk pemodelan penerimaan dan pengguna sistem informasi. *Technology Acceptance Model* pertama dikenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 yang diusulkan oleh Davis pada tahun 1989 yang disusun berdasarkan dua teori dasar mengenai penerimaan teknologi yang dikembangkan sebelumnya ialah *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). TAM merupakan model penelitian untuk mengasumsikan kegunaan dan penerimaan individu atas perkembangan teknologi dan sistem informasi. (Witami & Suartana, 2019)²⁴

Model TAM diadopsi dari model TRA yaitu teori yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Saat ini TAM merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi. Model ini juga menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh kegunaan persepsi dan kemudahan pengguna. *Technology Acceptance Model* mengasumsikan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem tersebut mudah digunakan dan bermanfaat baginya. Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (belief),

²⁴ Witami, D. A. D., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Blockchain. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1346-1376.

sikap (attitude), minat (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship). TAM memposisikan dua kepercayaan, yaitu persepsi kemanfaatan (perceive usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) sebagai faktor utama perilaku penerima komputer. (Muntianah, Tutik S. Astuti, 2012)²⁵

Model TAM merupakan yang berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Teori ini merupakan relevan mengenai sikap pengguna karena TAM merupakan model untuk mengasumsikan kegunaan dan penerimaan individu atas perkembangan teknologi dan sistem informasi secara individu baik secara umum serta memberikan pengetahuan tentang sikap pengguna sistem. TAM menganggap bahwa ada empat keyakinan individual yaitu persepsi tentang kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan dan perilaku untuk tetap menggunakan.

Penulis menganggap teori tersebut relevan dengan konsep penelitian yang telah penulis bangun. Karena dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh langsung persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi UMKM yang semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu penulis juga menambahkan variabel pendukung dari teori TAM yaitu sikap/perilaku pengguna yang relevan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh dan pengetahuan akuntansi yang di miliki pelaku usaha.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah

Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM sudah tertera dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008, yaitu:²⁶

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini.

²⁵ Muntianah, S. T., Astuti, E. S., & Azizah, D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (studi kasus pada kegiatan belajar mahasiswa fakultas ilmu administrasi universitas brawijaya Malang). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).

²⁶ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bab IV Pasal 6, yaitu:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). (Undang undang No 20 tahun 2008)

2.1.3 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Pengelolaan Dana merupakan faktor utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Kesalahan pengelolaan Dana berupa kas menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai guna menjalankan operasional perusahaannya.

Metode praktis di dalam Dana perusahaan termasuk UMKM adalah mempraktikkan akuntansi. Akuntansi adalah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian akuntansi menjadikan UMKM mampu memperoleh berbagai informasi keuangan penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut beberapa informasi keuangan yang di peroleh UMKM jika mempraktikkan Akuntansi:²⁷

a. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba rugi yang dapat mencerminkan kemampuan UMKM untuk menghasilkan laba. UMKM menggunakan laporan laba rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik.

b. Informasi penghitungan pajak

Berdasarkan laporan laba rugi yang dihasilkan oleh akuntansi, UMKM dapat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar secara akurat untuk periode tertentu atau bahkan dapat mengajukan resitansi pajak.

c. Informasi posisi dana perusahaan

Akuntansi juga menghasilkan neraca yang dapat mencerminkan penggunaan dana berupa asset dan sumber pemerolehan dana yang berasal dari utang dan ekuitas. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Informasi keuangan yang di dapat dalam neraca UMKM dan pihak lain bisa mengetahui apakah asset yang dimiliki UMKM sebagian besar pendanaan berasal dari utang atau ekuitas.

d. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan. Laporan perubahan ekuitas UMKM digunakan untuk mengetahui perkembangan modal yang ditanamkan ke perusahaannya. Pemerolehan laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan

²⁷ David wijaya, Akuntansi UMKM (Yogyakarta: Penerbit Gava Medika, 2018). h. 22-23

kesuksesan perusahaan, jika pengambilan dana oleh pemilik UMKM melebihi laba yang dihasilkan.

e. Informasi penerimaan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan asset utamanya, yaitu kas. Pengelolaan dana perusahaan memiliki korelasi positif dengan keberhasilan UMKM.

f. Informasi perencanaan kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran yang menggambarkan kegiatan yang direncanakan UMKM selama periode tertentu serta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang akan diperoleh.

g. Informasi besaran biaya

Akuntansi menghasilkan informasi tentang beranekaragam biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi lain yang berkaitan dengan pengeluaran biaya. Akuntansi menyediakan informasi fluktuasi biaya yang harus ditanggung oleh UMKM per hari, per minggu, per bulan, dll.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut (Budi Raharjo: 2009) Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.²⁸

Menurut (David Wijaya: 2008) Laporan keuangan adalah hasil dari beberapa aktivitas dalam kegiatan akuntansi, yaitu merupakan seni tentang pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara informative dan bentuk uang transaksi atau kejadian keuangan perusahaan serta interpretasi hasilnya. Dengan demikian proses akuntansi mencakup empat hal utama, yaitu proses mencatat, proses menggolongkan, proses meringkas atau menjumlah dan proses melaporkan.²⁹

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas

²⁸ Budi Rahardjo, LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, 2009). h. 2

²⁹ David wijaya, Akuntansi UMKM (Yogyakarta: Penerbit Gava Medika, 2018). h. 117

suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan atau memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan urusan suatu usaha atau perusahaan untuk secara umum dijadikan bahan pengambilan keputusan serta secara khusus untuk menyajikan suatu informasi akuntansi tertentu. Jenis-jenis Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:³⁰

- a. Neraca (Balance Sheet), adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi (Income Statement), adalah ikhtisar pendapatan dan beban selama suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi dalam suatu periode waktu tertentu yang terdiri dari pendapatan dan beban.
- c. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement) Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Laporan keuangan bagi kelompok usaha kecil, tidak mengharuskan laporan keuangan terdiri dari lima unsur yang tertuang dalam standar akuntansi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan SAK EMKM yang berlaku sejak Januari 2018 yang dibuat secara sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM. Dengan adanya SAK

³⁰ Suradi, AKUNTANSI: Pengantar 1 (Yogyakarta: Penerbit GAVA MEDIA, 2009). h. 37-39

EMKM ini dapat membantu pelaku usaha agar menjadi lebih transparan, efisien serta lebih mudah dipahami bagi pelaku UMKM. SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya bahwa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, seorang pelaku usaha harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik usaha dengan kekayaan dan hasil usaha tersebut.³¹

2.1.5 Tinjauan Atas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.5.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasikan untuk mengumpulkan, memasukan, mengolah dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal and funds) untuk mengkonversi input berupa data economic menjadi keluaran berupa informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga sub sistem: (Akhmad & Purnomo, 2021)³³

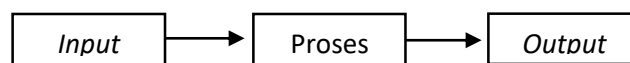
- a. Sistem pemrosesan transaksi, mendukung proses operasi bisnis harian.
- b. Sistem buku besar/pelaporan keuangan, menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan labarugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak.
- c. Sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan seperti anggaran, laporan kinerja dan pertanggungjawaban.

³¹ Standar Akuntansi Keuangan EMKM 2018 (<http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>)

³² Krimiaji, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN, 2020). h. 4

³³ Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234-240.

Sistem Informasi Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Tujuan dari sistem informasi akuntansi (SIA) adalah untuk memproses data keuangan dan akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajer atau pihak lain yang berkepentingan untuk membuat keputusan bisnis. Sistem ini mencakup data yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, informasi pelanggan, informasi karyawan, dan informasi pajak. Berikut ini penjelasan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi:



Input, sebuah sistem informasi akuntansi adalah transaksi atau kejadian ekonomi, seperti penjualan barang secara tunai, penjualan barang secara kredit, pembayaran biaya-biaya, dll. Transaksi tersebut selanjutnya diproses dengan mencatat ke dalam jurnal, di posting ke rekening buku besar serta output dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. (Fahdiansyah & Anas, 2017)³⁴

Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi penggunanya baik pengguna internal maupun eksternal sesuai kebutuhannya. Mereka berkepentingan atas kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Pemakai informasi akuntansi secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pemakai intern dan ekstern. Adapun jenis informasi yang disampaikan kepada pemakai ekstern adalah sebagai berikut:³⁵

Tabel 2.1 Jenis Informasi Pemakai Ekstern

Pemakai Informasi	Jenis Informasi yang diperlukan
Investor dan Kreditor	Laporan keuangan bersifat umum
Pelanggan	Jenis barang yang tersedia, status piutang
Direktorat Jenderal Pajak	Menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar

³⁴ Fahdiansyah, R., & Anas, A. S. (2017). Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Perkembangan Sistem Informasi Dalam Akuntansi. *Simp. Nas. Teknol. Terap*, 9.

³⁵ Suradi, AKUNTANSI: Pengantar 1 (Yogyakarta: Penerbit GAVA MEDIA, 2009). h. 8-9

Pemegang saham	Transaksi saham dan deviden
Karyawan	Gaji dan potongan-potongan gaji

Sumber: Suradi, Pengantar Akuntansi (2009)

Informasi yang disampaikan kepada para pemakai intern adalah informasi yang digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan. Jenis keputusan yang dibuat oleh manajemen atas dasar informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut.³⁶

Tabel 2.2 Jenis Informasi Pemakai Intern

Pembuat Keputusan	Jenis Keputusan yang Dibuat
Manajemen Pemasaran	Menentukan harga jual, kebijakan garansi dan potongan dan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.
Bagian Pembelian dan Pengawas Persediaan	Menentukan kapan, berapa banyak dan spesifikasi barang akan dibeli dan menentukan pemasok mana barang tersebut akan diperoleh.
Manajemen Produksi	Menentukan kapan dari berapa banyak produksi akan dibuat, menentukan metode produksi dan bahan baku yang digunakan dan menentukan cara alokasi biaya kepada setiap jenis produk.
Manajemen SDM	Menentukan jumlah jam kerja dan jumlah gaji untuk setiap karyawan, dll.
Manajemen Keuangan	Mengidentifikasi pola arus kas masuk dan kas keluar dan dari mana saja sumber dana diperoleh dan digunakan untuk keperluan apa saja.

Sumber: Krimiaji, 2020

2.1.5.2 Penggunaan Informasi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi sering juga disebut bahasa bisnis, semakin baik memahami bahasa tersebut maka semakin baik pula kita dapat mengelola suatu perusahaan.³⁷

³⁶ *Op.Cit* Krimiaji, h. 10

³⁷ *Op.Cit* Suradi, h. 2

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan. Bila dihubungkan dengan para pelaku usaha, pemahaman akuntansi masih digunakan sebagai alat hitung dalam artian untuk melakukan pencatatan pada saat terjadi transaksi penjualan dan pembelian, menghitung berapa kas masuk (*cash in flow*) dan kas keluar (*cash out flow*) dan laporan akuntansi sebagai informasi dan pengambilan keputusan. (Sitorus, 2017)³⁸

Siklus Akuntansi meliputi identifikasi transaksi, pencatatan jurnal, buku besar, penyusunan neraca, pencatatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan neraca, penyusunan laporan keuangan, pencatatan jurnal penutup, dan pencatatan jurnal pembalik. Informasi akuntansi adalah suatu informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan alternative tindakan. (SUHARYONO, 2021)³⁹

Penelitian Kurniawati, E.P, 2012 dalam penelitian Efriyenty, 2020 penggunaan informasi akuntansi merupakan proses yang menggunakan informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi, akuntansi manajemen, akuntansi pajak dan akuntansi keuangan. Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi.⁴⁰

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data terkait bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi statutory: dalam hal ini, elemen laporan keuangan yang dipersyaratkan menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM yaitu neraca, laba rugi, CALK. Informasi anggaran: yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi dan anggaran

³⁸ Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pedagang di wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 413-436.

³⁹ SUHARYONO, S. (2021). Penerapan Software Akuntansi Pada Umkm Ferolas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-6.

⁴⁰ Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69-82.

biaya operasi dan informasi tambahan: meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan. (Erna Hendrawati, 2017)⁴¹

2.1.6 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan istilah umum yang menjelaskan teknologi yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. Teknologi informasi didefinisikan sebagai suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. Teknologi informasi adalah subsistem atau sistem bagian dari sistem informasi.⁴²

Fathinah dan Baridwan, 2003 dalam penelitian Ratnasari, 2017 mendefinisikan teknologi informasi sebagai kolaborasi antara telekomunikasi dan teknologi komputer dengan teknologi lainnya seperti *hardware, software, database*, teknologi jaringan dan peralatan komunikasi. (Ratnasari, 2017)⁴³

Teknologi Informasi merupakan tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu memproses informasi, menyimpan dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi tersebut melalui bantuan komputer. (Turnip, 2015)⁴⁴

Definisi teknologi informasi secara menyeluruh adalah teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. (Fahdiansyah & Anas, 2017) Teknologi Informasi meliputi segala alat maupun metode yang digunakan untuk menjaring atau menangkap data (*capture*), menyimpan (*saving*), mengolah (*process*), mengirim (*distribute*), atau menyajikan kebutuhan informasi

⁴¹ Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *MAGISTRA: Journal of Management*, 1(2), 43-65.

⁴² Rohmat Taufiq, Pengantar Sistem Informasi (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018). h. 55

⁴³ Ratnasari, N. W. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus pada UMKM di Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

⁴⁴ Turnip, Monika. 2015. Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.

secara elektronik kedalam berbagai format, yang bermanfaat bagi user (pemakai informasi) Teknologi ini dapat berupa kombinasi perangkat keras dan lunak dari komputer, non komputer (manual) maupun prosedur, operator, dan para manajer dalam suatu sistem yang terpadu satu sama lain. Pada prinsipnya teknologi informasi merupakan salah satu alat manajer untuk mengatasi perubahan.⁴⁵

Teknologi informasi memiliki hubungan erat dengan penggunaan sistem informasi, sehingga adanya teknologi informasi akan sangat mendukung tingkat kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM mengadopsi teknologi informasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas keputusan dari pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi informasi, adanya modal atau anggaran untuk pengembangan teknologi, sumber daya manusia bidang TIK yang ada di UMKM serta adanya aplikasi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya/karakteristik UMKM itu sendiri. Disisi lain faktor eksternal yang mempengaruhi adopsi teknologi informasi akuntansi UMKM diantaranya lingkungan yang kompetitif (persaingan), pemerintah, pelanggan dan supplier. (Akhmad & Purnomo, 2021)⁴⁶

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Akuntansi komputer merupakan terobosan bagi perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berkaitan dengan proses akuntansi perusahaan. Komputer akuntansi dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dengan lebih cepat, akurat, dan tidak memerlukan banyak waktu. Tujuan utama dari sistem informasi khususnya akuntansi yang berbasis komputer atau terkompuserisasi adalah untuk dapat mengefisienkan kinerja SIA, mengurangi risiko bawaan yang mungkin terjadi, serta memudahkan dalam memperoleh hasil atau output yang bisa dijadikan sarana untuk mengambil keputusan. Selain itu kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat juga menjadi salah satu alasan utama penggunaan sistem informasi yang terkompuserisasi. (Fahdiansyah & Anas, 2017)⁴⁷

⁴⁵ Fahdiansyah, R., & Anas, A. S. (2017). Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Perkembangan Sistem Informasi Dalam Akuntansi. *Simp. Nas. Teknol. Terap*, 9.

⁴⁶ Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234-240.

⁴⁷ *Ibid*, Fahdiansyah, R., & Anas, A. S. (2017)

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah sistem informasi akuntansi dimana semua proses transaksi yang dilakukan dapat berjalan secara baik dan terpusat baik dalam melakukan input, proses dan output data. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan ketepatan waktu dalam penyajian informasi akuntansi, meningkatkan akurasi atau kebenaran pencatatan transaksi, pengolahan data dan penyajian informasi menjadi cepat dan pelaporan bagi pihak internal atau eksternal menjadi lebih baik dan terpercaya. (Savitri, 2015)⁴⁸

UMKM yang menggunakan aplikasi berbasis android biasanya diterapkan oleh UMKM yang memiliki beberapa outlet sehingga memudahkan pemilik untuk melakukan pengecekan penjualan. Beberapa aplikasi yang digunakan diantaranya Kasir Pintar, Dretail dan Moka POS. Kelebihan menggunakan aplikasi yakni mudah untuk pengoperasiannya dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal hanya dengan memiliki tablet berbasis android. Kekurangan terletak pada jaringan dimana aplikasi ini harus terkoneksi dengan internet, sehingga apabila tidak terdapat jaringan internet maka kendala akan ditimbulkan. (Purbananda et al., 2022)⁴⁹

2.1.8 Software Akuntansi

Software (perangkat lunak) komputer adalah sebuah perangkat yang berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah kepada sebuah sistem komputer. Software sistem operasi merupakan sumber dari software aplikasi yang dapat mengizinkan software aplikasi untuk berjalan seperti *windows vista, linux, apple, machintos*. (Ratnasari, 2017)⁵⁰

Software akuntansi merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Semua rangkaian kegiatan dalam akuntansi

⁴⁸ Savitri, C. (2015). *Pengaruh Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (Studi Kasus Pada Point Of Sale Di Minimarket Surabaya)* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

⁴⁹ Purbananda, B. P., Falah, S., & Simanjuntak, A. (2022). ANALISIS MODEL PENERIMAAN SISTEM TEKNOLOGI AKUNTANSI DISEKTOR UMKM JAYAPURA DENGAN PENDEKATAN MODEL TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *APSSAI ACCOUNTING REVIEW*, 1(2), 130-143.

⁵⁰ Ratnasari, N. W. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Software Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus pada UMKM di Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

seperti menjurnal, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo dan laporan keuangan dapat dikerjakan melalui program akuntansi.

Dalam penelitian Ratnasari, 2017 Perangkat lunak akuntansi tidak hanya mencatat transaksi keuangan dan menghasilkan laporan akuntansi, tetapi mencakup fungsionalitas untuk pengambilan keputusan manajerial yang bertujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Perangkat lunak akuntansi bisnis kecil telah membuat lompatan teknologi dalam kekuatan, kecepatan, kecanggihannya, dan fleksibilitas dalam beberapa tahun terakhir.

Aplikasi akuntansi yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah software akuntansi yang dapat dijalankan di smartphone baik yang berbasis *desktop* maupun *cloud computing*. Aplikasi dalam bentuk software dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu system software dan application software. Pada system software adalah jenis software yang digunakan untuk menjalankan hardware komputer dan diinstal ketika sistem operasi diinstal. Dan pada system software, ketika sebuah perangkat dinyalakan, maka program itu akan terus dijalankan. Sedangkan pada application software, program ini hanya berjalan ketika diminta dan dijalankan dengan tujuan khusus untuk melakukan tugas tertentu. Aplikasi akuntansi berbasis android adalah jenis application software yang dijalankan pada jenis perangkat smartphone aplikasi akuntansi. (Paramita et al., 2020)⁵¹

Beberapa aplikasi berbasis android yang digunakan oleh UMKM yang bisa di download pada aplikasi google *play store*. Ada beragam aplikasi yang berasal dari institusi pemerintah, namun ada juga yang berasal dari institusi swasta. Aplikasi akuntansi berbasis android ini, memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dalam hal output laporan yang dihasilkan, jenis perusahaan yang diperuntukan dalam penggunaannya, kemampuan import dalam bentuk excel, kemudian storage atau bentuk penyimpanan serta fitur laporan yang dihasilkan.⁵²

⁵¹ Pramono, I. P., Suangga, A., Mardiani, R., & Ilhamsyah, M. J. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dan Gambaran Profil UMKM Pengguna Potensial Menggunakan IFLS Data. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 46-63.

⁵² *Ibid*, Pramono, I. P., Suangga, A., Mardiani, R., & Ilhamsyah, M. J. (2020)

2.1.9 Persepsi pelaku usaha

Pemilik adalah individu atau sekelompok orang yang memiliki ide untuk memulai suatu bisnis dengan mengorganisasikan, mengelola, dan mengasumsikan risiko suatu bisnis yang dihadapi mulai dari permulaan bisnis. Persepsi adalah suatu proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan sehingga proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku. Persepsi pemilik merupakan proses yang dialami oleh individu atau sekelompok pebisnis dalam menafsirkan rangsangan dan reaksi yang diperoleh untuk dapat memahami lingkungan suatu usaha. (Prihandani et al., 2020)⁵³

Persepsi terbentuk dari pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Persepsi ada kaitannya dengan lingkungan, yaitu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan indera mereka agar dapat memaknai lingkungan yang bersangkutan. Pengamatan ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan sikap seseorang. (Goenawan et al., 2012)⁵⁴

Faktor yang menyatakan persepsi bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: a. Faktor Internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi, b. Faktor Eksternal: Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. (Solikah et al., 2017)⁵⁵

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus,

⁵³ Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-73.

⁵⁴ Goenawan, G., Marlina, L., & Anwar, C. (2012). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Mengenai Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Kota Metro). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).

⁵⁵ SOLIKAH, M. A., Astuti, P., & Paramitha, D. A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wirausahawan terhadap pentingnya pembukuan dan laporan keuangan. *JAE (Jurnal Akuntansi & Ekonomi)*, 2(1), 12-21.

meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.⁵⁶

2.1.10 Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan merupakan suatu ukuran dimana pengguna atau seseorang memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa suatu system teknologi mudah di mengerti atau dipahami dan digunakan untuk membantu dan meringankan pekerjaan pengguna. Persepsi kemudahan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang pertama adalah jika pengguna mempunyai pengalaman dalam menggunakan suatu teknologi dan yang kedua adalah jika adanya sarana yang mendukung system teknologi tersebut yaitu sarana yang dapat mempermudah pengguna dalam menggunakan dan mengaplikasikan suatu teknologi disaat kesulitan menggunakannya. (Desvronita, 2021)⁵⁷ Dalam Al-Quran juga disebutkan bahwa:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: "Ya Rab-ku, lapangkanlah dadaku, dan ringankanlah segala urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku." (Surat Thaha: 25-28).

Dalam ayat diatas Al Maraghi menerangkan betapa besarnya tanggung jawab Nabi Musa, ketika Allah perintahkan Musa untuk pergi menghadapi Fir'aun. Musa membutuhkan kekuatan batin sehingga berdoa kepada Allah "Yaa Rabbi, lapangkanlah dadaku agar aku menyadari apa yang terkandung dalam wahyu-Mu dan berani berbicara kepada Fir'aun, karena sesungguhnya Engkau telah membebaniku dengan perkara besar yang tidak dapat dipikul kecuali oleh orang yang berhati baja dan berlapang dada. Berikanlah aku kemudahan dalam menyampaikan risalah dan melaksanakan ketaatan yang Engkau beban-kan

⁵⁶ Ibid., SOLIKAH, M. A., Astuti, P., & Paramitha, D. A. (2017).

⁵⁷ Desvronita, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2).

kepadaku. Lancarkanlah lisanku dalam berbicara agar mereka memahami perkataanku ketika menyampaikan risalah. Jadikanlah bagiku seorang penolong dari ahli baitku, Harun, saudara-ku, agar dia bersama-sama dengan ku memikul beban risalah dan menjadi pembantuku dalam menghadapi berbagai kesusahan. Firman Allah SWT tentang kemudahan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (Q.S AL-Insyiroh ayat 5-6)

Ketika ayat ini diturunkan, Nabi SAW bersabda sebagaimana yang dikatakan Ibnu Jarir dari Hasan Al-Bashri: “Apakah kalian senang atas posisi kalian yang berada dalam kemudahan, kesulitan tidak akan selalu berada di atas kemudahan”. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan lain dan (cara) untuk menghadapi setiap kesulitan adalah (mencari) kemudahan (Tafsir al-Wajiz). Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan) Yakni bersama kesulitan yang disebutkan tadi terdapat kemudahan, yang keduanya adalah dari Allah. (Zubdatut Tafsir).

Ayat diatas menjelaskan bahwa di balik kesulitan yang Allah berikan dalam hidup pasti ada kemudahan. Bahkan ketika menggunakan teknologi untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan maka, diperbolehkan menggunakan jika fasilitas yang diberikan oleh sistem aplikasi tidak melanggar aturan Islam. Sangat mungkin merasa bahwa dengan adanya teknologi dapat mengurangi jam kerja dan beban kerja. Kemudahan penggunaan seharusnya memudahkan pengguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Setiap teknologi dibuat Untuk memudahkan aktivitas setiap orang , semakin sederhana teknologi maka semakin besar minat untuk menggunakannya. Pengguna Teknologi mempercayai bahwa teknologi informasi yang mudah dan cepat, Sehingga mudah dipahami dengan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik dari kemudahan penggunaan.

2.1.11 Persepsi Kemanfaatan

Persepsi terhadap manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang

menggunakannya. Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi dalam melaksanakan tugasnya. (Fahdiansyah & Anas, 2017)⁵⁸

Pemanfaatan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari: 1) Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas, 2) Jaringan internet telah terpasang di unit kerja, 3) Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan, 4) Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi, 5) Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, 6) Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi, 7) Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur, 8) Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.⁵⁹ Davis dalam penelitian Rohmah dan Tristiarini, 2021 juga membagi persepsi manfaat menjadi 6 item diantaranya: bekerja efisien, performa kinerja, meningkatkan produktivitas, efektifitas, membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih bermanfaat. (Rohmah et al., 2019)⁶⁰ Dalam Al-Quran disebutkan bahwa korelasi antara teknologi dengan Islam dari sebuah Surat Al-Anbiyaa ayat ke-80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِنُخْصِتْكُمْ مِنْ أَسِيكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). (Q.S Al-Anbiyaa ayat 80)

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, “Dan telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu,”

⁵⁸ Fahdiansyah, R., & Anas, A. S. (2017). Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Perkembangan Sistem Informasi Dalam Akuntansi. *Simp. Nas. Teknol. Terap*, 9.

⁵⁹ *Ibid*, Fahdiansyah, R., & Anas, A. S. (2017).

⁶⁰ Rohmah, Y. M., & Tristiarini, N. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Dalam Era Digital Di Tengah Wabah Covid-19: Studi Kasus Pada Masyarakat Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1).

maksudnya Allah mengajari Daud cara membuat baju besi. Beliaulah orang pertama yang menciptakan dan mengetahuinya. Hasil karyanya menyebar ke generasi selanjutnya. Allah melunakkan besi bagi beliau dan mengajari bagaimana cara membentuknya. Manfaatnya besar. Yaitu “guna memelihara kamu dalam peperangan.

Islam menganjurkan untuk menciptakan atau menggunakan alat yang dapat memudahkan pekerjaan kita. Itulah teknologi, ide pemanfaatan teknologi ini ada di dalam Al-Qur'an. Teknologi itu memang memiliki dua sisi. Dia bisa bermanfaat jika digunakan dengan tujuan yang baik, atau bisa menjadi musuh jika digunakan untuk tujuan yang tidak baik. Matthew DeBell dari The Education Statistics Services Institute (ESSI) mengatakan bahwa penggunaan komputer dan Internet dapat meningkatkan kualitas hidup orang setiap hari dan meningkatkan prospek pasar kerja mereka.⁶¹

Teknologi informasi dimanfaatkan dalam lingkungan kerja guna memanfaatkan keefisienan dari segi waktu dan biaya, sehingga penerapan dalam penggunaan teknologi informasi itu sendiri menjadi pola kebiasaan kerja. Sesungguhnya potensi pemanfaatan Internet semata-mata tergantung pada pandangan dan kreatifitas pengguna. Selama Internet terus berkembang, pemanfaatan baru dan inovasi pemanfaatan pasti akan terus berlanjut. Dengan adanya globalisasi kompetisi akan semakin berat, sehingga kita perlu berlomba-lomba menguasai teknologi informasi serta mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, oleh karenanya penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan oleh umat Islam, karena hal itu merupakan salah satu cara paling efektif guna menyampaikan informasi yang sebenarnya.

2.1.12 Jenjang Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

⁶¹ Mutia, M. (2018). TEKNOLOGI DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 70-77.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Fithorah & Pranaditya, 2019)⁶²

Menurut Idris M, 2018 pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁶³ Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak.⁶⁴

Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan. (E. kusuma Dewi & Purwatiningsih, 2021)⁶⁵

Jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas: Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang

⁶² Fithorah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (Studi kasus pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).

⁶³ Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Sebuah Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 7 (1), 77-102.

⁶⁴ Paramansyah, H. A., & SE, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Arman Paramansyah.

⁶⁵ Purwatiningsih, P. (2021). Pengaruh jenjang pendidikan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm kecamatan pamulang Kota tangerang selatan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(2), 30-48.

ditempuh selama 6 tahun. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar yang ditempuh selama 3 tahun. Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan atau sederajat. SMK atau bisa disebut juga dengan STM (Sekolah Teknik Menengah) yang ditempuh selama 3 sampai 4 tahun. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.⁶⁶

Islam melalui kitab sucinya, Alquran, banyak mengajarkan manusia bagaimana pendidikan seharusnya dilaksanakan. Salah-satunya firman Allah Swt. dalam Q.S. Al'alaq ayat 1-5 berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)

Ayat tersebut secara eksplisit dan implisit menggambarkan bagaimana pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia. Sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, Q.S. Al'alaq ayat 1-5 ini menyimpan rahasia besar yang sangat mendasar bagi umat manusia dan kehidupannya, yakni rahasia pendidikan khususnya. Allah SWT melalui firmanNya hendak mengabarkan pada manusia bahwa pendidikan adalah modal dan bekal yang sangat fundamental dan penting bagi manusia.

Pendidikan Islam merupakan paradigma pendidikan Islam yang tidak berkonotasi hanya pada nilai-nilai agama ('*ulumuddin*) atau juga tidak semata-mata berkonotasi pada nilai-nilai sains atau keduniaan ('*ulumuddunya*). Artinya, keduanya harus terintegrasi secara dinamis dan harmonis dalam sistem pendidikan Islam yang komprehensif (kaffah). Pendidikan Islam tercermin pada redaksi iqra` dan 'alaq. Kata iqra` dalam surah tersebut bertempat pada dua ayat, yakni ayat pertama dan ketiga

⁶⁶ *Op.Cit* Hendrawati, E. (2017).

yang berarti membaca. Membaca di sana bersifat universal, artinya proses membaca tidak terbatas hanya mengenai bacaan agama saja, tapi juga bacaan yang bersifat umum. Redaksi tersebut menegaskan bahwa dalam proses intelektual seseorang pemahaman mengenai pengetahuan (*knowledge*) sangat penting, baik itu ilmu agama atau ilmu umum. Sementara kata ‘alaq yang bertempat pada ayat kedua surah tersebut secara bahasa berarti segumpal darah yang beku. Jika dipahami secara general, ayat tersebut menjelaskan mengenai proses biologis penciptaan manusia. Dengan demikian, ayat tersebut menegaskan bahwa pengetahuan yang harus ditelaah (*iqra`*) oleh manusia tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, akan tetapi pengetahuan umum juga memiliki urgensi yang tinggi.

Fungsi membaca dalam konsep pendidikan Islam yaitu menambah ilmu intelektual, wawasan yang luas, membuka cakrawala pemikiran manusia, menumbuhkan rasa kesenangan, dan keimanan yang dapat menjadikan amal perbuatan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Selain menambah keilmuan dan keimanan dengan sering membaca baik itu membaca teks tertulis ataupun tidak tertulis maka melatih akal manusia untuk lebih berfikir secara rasional dan melatih kemampuan daya ingat manusia.

Dalam surah Al’alaq tersebut, prinsip pendidikan tercermin pada kandungannya mengenai keutamaan membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan. Diksi al-qalam pada ayat keempat merupakan simbol transformasi nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini menegaskan bahwa proses transmisi pengetahuan pada diri manusia tidak terbatas oleh waktu.⁶⁷

2.1.13 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa

⁶⁷ Nuraida, N., & Nurteti, L. (2018). FUNGSI MEMBACA DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dalam Tafsir Jâmi’ul-Bayâni Fî Ta’wîl Alqurân karya Ath-Thabari). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).

informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif. (Wulandari, 2020)⁶⁸

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang system informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan, penginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. (Fithorih & Pranaditya, 2019)⁶⁹

Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. (Priliandani et al., 2020)

Penelitian Bonner dan Wlaker (1994) dan Spilker (1995) dalam penelitian Chairul Huda, 2017 menjelaskan bahwa indikator yang diambil pada variabel pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan deklaratif dan procedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta serta berdasarkan konsep. Sebagai contoh: kas adalah bagian dari harta lancar, pengetahuan ini memudahkan bagaimana cara menganalisis rasio keuangan, sedangkan pengetahuan procedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, contohnya penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya. Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan

⁶⁸ Wulandari, H. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta.

⁶⁹ Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (Studi kasus pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).

procedural biasanya tergantung pada pengalaman. (Hudha, 2017)⁷⁰ Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S Al-Baqarah ayat 31)

Manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Dalam ayat ini Allah SWT menunjukkan suatu keistimewaan yang telah dikaruniakannya kepada Nabi Adam as yang tidak pernah dikaruniakan-Nya kepada makhluk-makhluk lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya pikir untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya. Dan keturunan ini diturunkan pula kepada keturunannya, yaitu umat manusia.⁷¹

2.1.14 Teknologi Informasi dalam Akuntansi Syariah

Ajaran Islam tidak hanya terbatas pada masalah hubungan pribadi antara seorang individu dengan penciptanya (hablum minallah), namun juga mencakup masalah hubungan antar sesama manusia (hablum minannas), bahkan juga hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya termasuk dengan alam dan lingkungannya. Sistem ekonomi Islam tentu tidak sendiri dia harus ditopang oleh perangkat lain yang mendukungnya agar bisa mencapai tujuan idealnya. Salah satu alat penopang itu adalah sistem informasi, alat ukur, alat pertanggungjawaban (*accountability*) yang sudah dikenal selama ini sebagai Akuntansi atau “Hasabah”. Untuk menuju praktik akuntansi yang baik dan sehat, maka diperlukan teori yang baik pula. Dalam konsep syariah, teori yang baik dan sehat diperoleh melalui Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup manusia.

Dalam suatu perusahaan juga harus melakukan pencatatan dan pelaporan di setiap bisnisnya. Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil Nomor 9 Tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 Tahun 2007 tentang pengembangan usaha kecil menengah dan koperasi. Serta Undang-

⁷⁰ Hudha, C. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dimoderasi ketidakpastian lingkungan usaha kecil menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 68-90.

⁷¹ *Ibid.*, Mutia, M. (2018). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 70-77.

Undang Perpajakan Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, dimana tidak terkecuali usaha kecil atau menengah diwajibkan menyusun laporan keuangan seperti, neraca, laporan laba rugi, biaya produksi, perubahan ekuitas, arus kas dan sebagainya. (Paramita et al., 2020)⁷²

Perintah mencatat (laporan) ditujukan untuk kepentingan ketakwaan kepada Allah, dan pemberian informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Akuntansi dalam Islam menyangkut semua praktik kehidupan yang luas, yaitu praktik ekonomi dan bisnis, perhitungan angka, informasi keuangan, pertanggungjawaban dan penegak hukum. Hal ini sesuai dengan surah Al-Baqarah 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.” (Q.S Al-Baqarah 282).

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu prosedur akuntansi yang dikompilasikan dengan bantuan teknologi informasi untuk memudahkan tugas dan peran akuntan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang bersifat relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses kepada para pengguna informasi akuntansi. Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat ilmu pengetahuan (*knowledge*) juga berkembang dengan sangat cepat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terkena imbas dari perkembangan zaman yang cepat. Zaman dahulu akuntansi dikerjakan secara manual, pada zaman saat ini akuntansi dikerjakan dengan serba menggunakan komputerisasi (Teknologi Informasi). Perkembangan ilmu Pengetahuan khususnya dibidang akuntansi ini tidak boleh terlepas dari pemantapan moralitas (*morality*) dari para pengguna teknologi informasi dibidang akuntansi. Pembentukan moralitas

⁷² Paramita, P. D. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DIMODERASI SELF EFFICACY PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada UKM di Jalan Lampersari dan Jalan Sompok Semarang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 2(02).

yang baik dan mantap merupakan cara pecegahan yang ampuh dari kegiatan yang bersifat buruk, misalnya saja tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme di bidang akuntansi. Ilmu pengetahuan (*knowledge*) khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi yang dibangun dan dijalankan dengan moralitas (*morality*) yang baik.

Menurut perspektif Islam, sudah menjadi pilihan utama teknologi informasi sebagai pilihan untuk menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif ditengah persaingan yang mana semakin ketat. Investasi di bidang teknologi informasi dalam suatu oraganisasi umumnya di maksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja-kinerja pada perusahaan. Pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar dan teratur. Begitu juga pada proses yang harus diikuti dengan baik tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan.

Hal ini pun merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR.Thabrani) Maka dari itu teknologi informasi dapat membantu sekali dalam melakukan pekerjaan dengan mudah dan hasil yang baik. Perkembangan teknologi informasi dengan komputer mendorong transformasi dilingkungan bisnis, sehingga kondisi pasar pada berbagai skala baik lokal, regional maupun global menjadi semakin kompetitif. Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, Mukhtarul Ahadist Wa-al-Hukmu al-Muhammadiyah (*Surabaya: Daar an-Nasyr al-Misriyyah*), h. 34 dalam *penelitian Lubis*) dalam penelitian Lubis, 2021.⁷³

Penjelasan terkait perkembangan teknologi dalam Islam juga dijelaskan pada salah satu firman Allah dalam Alquran Surat Ar-Rahman Ayat 33, yaitu:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ

Artinya: “Wahai golongan Jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.” (QS. ArRahman: 33).

⁷³ Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Deepublish.

Beberapa ahli menjelaskan kata *sulthan* dengan berbagai macam arti, ada yang mengartikan dengan kekuatan, dan kekuasaan, ada pula yang mengartikan dengan ilmu pengetahuan, kemampuan dan sebagainya. Maka yang dimaksud darinya adalah kelapangan dan kedalaman ilmu. (Tafsiir arRazii/306). (Al-Quran al karim HR Ahmad).

Abdul AI-Razzaq Naufal dalam bukunya *Al-Muslimun Wa al-Ilm alHadis*, mengartikan kata “*sulthan*” dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini memberi isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila ilmu pengetahuan dan kemampuannya atau teknologinya memadai. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif) yang pada zaman sekarang terus berkembang pesat. (Lubis, 2021)⁷⁴

Kemajuan tersebut telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yang bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi yang diberikan untuk dinikmati oleh masyarakat banyak.

Maka ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Penggalan ayat tersebut merupakan sebuah motivasi untuk menuntut ilmu dan mengembangkan teknologi, sebab manusia tidak bisa melintasi langit dan juga bumi kecuali dengan kekuatan sebuah ilmu dan teknologi, meskipun tetap saja terbatas.

⁷⁴ Lubis, M. S. I. (2021). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Publik Reform*, 8(1), 79-88.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Dian Efriyenty (2020)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam	Jenjang pendidikan, lama usaha, pelatihan akuntansi	Variabel jenjang pendidikan berpengaruh signifikan, lama usaha berpengaruh signifikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Mustofa dan Trisnaningsih (2021)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM	Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, pelatihan akuntansi, skala usaha	Variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif, pengalaman usaha tidak berpengaruh positif, pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Ni Nyoman et.al (2022)	Pengaruh pengetahuan akuntansi dan perceived of usefulness terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android	Pengaruh pengetahuan akuntansi dan persepsi kegunaannya	Variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android.
Stevis Kaligis dan Lumempouw (2021)	Pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kecamatan Dimembe	Persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha	Variabel persepsi akuntansi berpengaruh positif signifikan, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan, skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Nirwana dan Dendi (2019)	Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha	Jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha	Variabel jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan, skala usaha berpengaruh positif signifikan dan lama usaha berpengaruh positif signifikan

	terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang		terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Fithoriyah dan Pranaditya (2019)	Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Semarang	Tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha	Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan, pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan, skala usaha tidak berpengaruh signifikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Susi Yulianti Fusfita Dewi (2020)	Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner Kabupaten Subang	Pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha	Variabel Pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Juanda Astarani (2014)	Penggunaan Technology Acceptance Model dalam mengetahui tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak	Persepsi Manfaat Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi	Variabel persepsi manfaat berpengaruh positif secara signifikan dan pengetahuan akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Khidir et.al (2022)	Pengaruh persepsi	Persepsi kemanfaatan,	Persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kualitas sistem

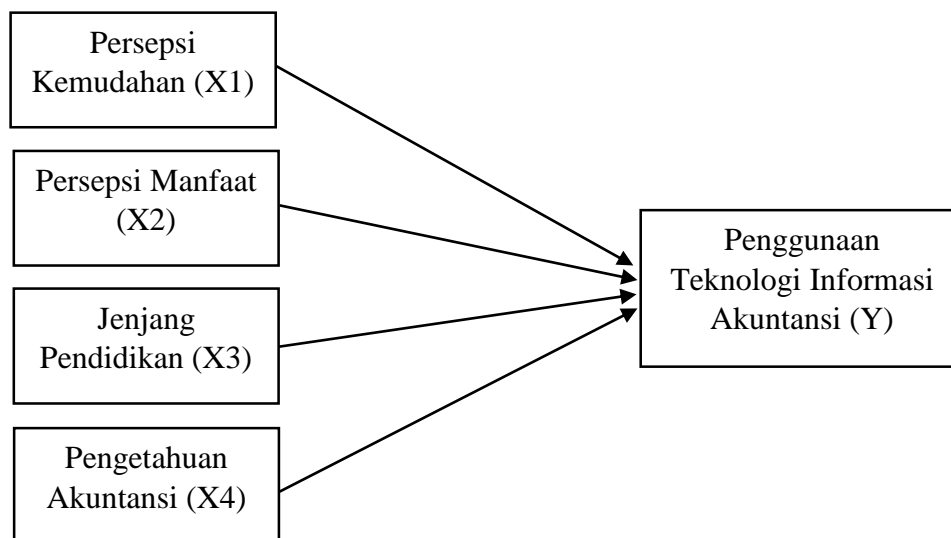
	kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi di sektor UMKM	persepsi kemudahan dan kualitas sistem informasi akuntansi	informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.
Kustina dan Utami, (2022)	Pengaruh Persepsi pelaku usaha tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM	Persepsi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi dan skala usaha	Persepsi akuntansi tidak berpengaruh, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.3 Kerangka Pemikiran

Perkembangan ekonomi baik secara nasional maupun regional tidak terlepas dari peran sektor UMKM. UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat di Indonesia, hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industry keluarga atau rumahan. Dengan demikian, konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Ditengah banyaknya UMKM yang telah tumbuh dan berdiri tidak lepas dari berbagai masalah yaitu terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dalam usahanya. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi banyak bermunculan aplikasi terkait UMKM untuk menjalankan proses bisnisnya, tetapi masih banyak pelaku UMKM yang tidak menyadari kehadiran teknologi dalam bisnisnya yang akan membantu pekerjaan menjadi lebih efektif. Hal ini menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda karena pelaku usaha menerima suatu hal baru dan bermanfaat untuk diterapkan dalam usahanya. Informasi akuntansi umumnya berupa laporan keuangan yang dijadikan modal dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan bisnis serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan

proses keuangan yang terjadi dalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan control terhadap data keuangan dan perbaikan dalam perusahaan. Untuk memberikan gambaran sistematis maka digambarkan dengan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: dikembangkan dari penelitian Prihandani et al, 2020, Susi Yulianti 2020 dan Khidir et.al 2022.

2.4 Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Persepsi Kemudahan merupakan suatu ukuran dimana seseorang mempunyai kepercayaan bahwa suatu system teknologi mudah dimengerti dan digunakan dalam membantu dan meringankan pekerjaan pengguna. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh pelaku usaha, maka pelaku usaha akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha di masa datang. Dalam penelitian Najib dan Fahma, 2020 persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sistem informasi dan teknologi. Sedangkan dalam penelitian Fahriawan, 2020 persepsi kemudahan tidak berpengaruh dalam menggunakan teknologi informasi akuntansi. Jika teknologi mudah digunakan serta dipahami pelaku usaha akan mempergunakan teknologi tersebut, namun jika teknologi tersebut semakin rumit maka menurunkan kepercayaan konsumen untuk menggunakannya. Technology Acceptance Model mengasumsikan bahwa pengguna cenderung menggunakan sistem apabila sistem tersebut mudah digunakan dan bermanfaat baginya. Berdasarkan rumusan diatas maka rumusan hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

2. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Persepsi Kemanfaatan penggunaan teknologi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna dalam memutuskan penerimaan, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan teknologi tersebut memberikan kontribusi yang baik. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan maupun perusahaan. Persepsi kemanfaatan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Artinya, jika pengguna semakin merasakan manfaat dari suatu sistem maka sikapnya menunjukkan sikap penerimaan. Dalam penelitian Juanda Astarani, 2014 menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Khidir et al., 2022 menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Seseorang akan memilih untuk menggunakan teknologi ketika dirinya yakin bahwa teknologi tersebut bermanfaat baginya dan membantu pekerjaannya menjadi lebih baik serta tidak mendapat kesulitan dalam menggunakannya. TAM memposisikan dua kepercayaan, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceive usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai faktor utama perilaku penerimaan komputer. Berdasarkan rumusan diatas maka rumusan hipotesis yang dibangun adalah:

H₂: Persepsi Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

3. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Jenjang Pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan yang dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) dan pendidikan tinggi (Diploma, S1, S2, S3). Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah

dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan yang sudah ditempuh maka semakin tinggi ilmu yang didapat, sehingga ilmu itu dapat dipraktekkan dengan baik dalam menjalankan usahanya.

Penelitian Fithoriyah dan Pranaditya (2019) menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Nirwana dan Dendi (2019) menunjukkan jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan model TAM, penggunaan TI sebagai suatu tindakan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Tingkat pendidikan memiliki hubungan terhadap perubahan sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang dalam menangkap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku serta gaya hidup sehari-hari. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai. Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₃: Jenjang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sulit bagi pelaku UMKM dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Dalam penelitian Choirul Huda, 2017 menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan, penelitian Afriyanti dan Halim, 2021 menunjukkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan adalah suatu persepsi jelas apa yang ditunjukkan sebagai suatu fakta, kebenaran, kewajiban informasi atau pelajaran yang di pelihara. Pengembangan teknologi informasi tidak hanya membutuhkan pengetahuan di bidang akuntansi saja, tetapi pengetahuan tentang teknologi informasi juga

dikembangkan agar pemanfaatan teknologi dapat dioptimalkan. Pengetahuan mengenai teknologi informasi bukan sekedar pengetahuan secara teknis tetapi lebih secara strategis. Variabel ini relevan dengan teori TAM, teori ini digunakan dengan maksud untuk mendapatkan cara pandang yang lebih luas serta penjelasan yang lebih baik mengenai proses penerimaan teknologi informasi. Individu bisa memahami kemudahan atau kesulitan dari suatu informasi yang disampaikan berdasarkan diri sendiri. Diri sendiri adalah salah satu sikap terhadap perilaku yang mempengaruhi perilaku individual. Berdasarkan rumusan diatas maka rumusan hipotesis yang dibangun adalah:

H₄: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menerapkan filosofi positivis untuk populasi dan sampel tertentu dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kuantitatif.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian dengan survey. Karena dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Witami & Suartana, 2019)⁷⁵

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup diperlukan adanya penekanan batasan lokasi atau sektor dan variabel-variabel yang dibahas. Hal ini diperlukan agar peneliti tidak keluar dari wilayah yang ditelitinya. Untuk mengetahui ruang lingkup penelitian maka kita melihat batasan lokasi yang diteliti. Maka, penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM perorangan dalam wilayah kecamatan di Kota Semarang yang menggunakan teknologi informasi akuntansi dengan software atau aplikasi. Penelitian ini terbatas menggunakan data pada tahun 2021 dan variabel yang digunakan mengacu pada teori TAM.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari survey yang

⁷⁵ Witami, D. A. D., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Blockchain. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1346-1376.

dilakukan dengan membagikan kuesioner pada pelaku UMKM di Kota Semarang. Jenis data primer yang digunakan adalah data subjek, yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian dari masing-masing pelaku usaha karena orang yang menanggapi, kemungkinan besar adalah mereka yang memiliki pendapat yang kuat. (Fithorah & Pranaditya, 2019)⁷⁶

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data jumlah pelaku UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021 yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Semarang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, penelitian kepustakaan, penelitian ini untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan dilakukan dengan cara membaca berbagai literatur-literatur dan sumber pustaka lainnya. Kedua, penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan dengan cara kunjungan langsung objek penelitian dengan dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen dan arsip yang ada pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2016) yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁷ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan data melalui Dinas Koperasi

⁷⁶ Fithorah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (Studi kasus pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)

dan UMKM Kota Semarang dan pengisian kuesioner dilakukan secara offline/langsung.

b. Wawancara

Wawancara menurut Ajat Rukajat (2018) yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanyajawab secara langsung kepada beberapa responden.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2016) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literature ilmiah.

d. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab.⁷⁸ Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda, dimana setiap item soal disediakan lima pilihan jawaban. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu tentang fenomena sosial. Tujuan dari skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai objek penelitian. Kuesioner penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan cara memodifikasi dari kuesioner-

⁷⁸ Ajat Rukajat, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Penerbit Budi Utama, 2018) h.26

kuesioner sebelumnya. Dalam penentuan skor digunakan rumus menurut Sudjana, 2005 dalam penelitian Nur Tamia Larasati, 2021 sebagai berikut:⁷⁹

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Interval = Skor Minimum – Skor Maksimum
= 5-1 = 4

Banyak kelas = 5

Jarak interval = Interval : Banyak Kelas
= 4 : 5 = 0,8

Tabel 3.1 Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Nur Tamia, 2021

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Populasi adalah sebagian seluruh kumpulan (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kota Semarang yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM yang telah menerapkan teknologi berbasis komputerisasi baik dengan menggunakan *smartphone* atau komputer.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Sampel adalah salah satu ciri

⁷⁹ Larasati, N. T. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI DIGITALISASI INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI WILAYAH KECAMATAN BREBES* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)

pembeda populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini Non Probability Sampling menggunakan Purposive Sampling yaitu teknik mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut.⁸¹ Untuk dapat menjadi sampel pada penelitian ini, pelaku UMKM telah memenuhi kriteria berikut: (a) Telah menjalankan usahanya minimal 3 tahun (b) UMKM berbasis teknologi selama 1 tahun, karena apabila UMKM baru menggunakan kurang dari 1 tahun, maka dirasa belum terlihat manfaat dari penggunaan teknologi tersebut. (c) Mempunyai NPWP. Penentuan jumlah atau ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Yamane dari Slovin sebagai berikut:⁸²

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{3.280}{1 + (3.280 (0,01))}$$

$$n = \frac{3.280}{33,8}$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel (taraf signifikansi 10%)

⁸¹ Budiasih, I. G. A. N. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Penerapan SAK Etap Ni Wayan Zenny Puspa Wandini.

⁸² Purwatiningsih, P. (2021). Pengaruh jenjang pendidikan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm kecamatan pamulang Kota tangerang selatan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(2), 30-48.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut Adhi Kusumastuti et, al (2020) variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti atau dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (criterion variable) atau variabel terikat. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Y).

Dalam penelitian Chairul Huda, 2017 penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang untuk di sediakan oleh setiap perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Penelitian Monika Turnip, 2015 menyebutkan bahwa Teknologi Informasi merupakan tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu memproses informasi, menyimpan dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi tersebut melalui bantuan komputer. Teknologi informasi sebagai kolaborasi antara telekomunikasi dan teknologi komputer dengan teknologi lainnya seperti hardware, software, database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya.

2. Variabel Independen

Menurut Adhi Kusumastuti et, al (2020) variabel Independen adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel lain (variabel terikat).⁸³ Variabel bebas biasanya diamati, dan di ukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Independen adalah Persepsi Kemudahan (X₁), Persepsi Manfaat (X₂), Jenjang Pendidikan (X₃), Pengetahuan Akuntansi (X₄).

a. Persepsi Kemudahan (X₁)

Penelitian Budi, 2012 dalam penelitian Clarissa Savitri, 2015 persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem tertentu yang tidak diperlukan usaha yang keras.

⁸³ Kusumastuti et.al, METODE PENELITIAN KUANTITATIF (Sleman: Penerbit Budi Utama, 2020). h, 17

b. Persepsi Kemanfaatan (X_2)

Penelitian Davis, 1993 dalam penelitian Clarissa Savitri, 2015 persepsi kemanfaatan diartikan sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

c. Jenjang Pendidikan (X_3)

Dalam penelitian Choirul Huda, 2017 jenjang pendidikan pemilik usaha akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

d. Pengetahuan Akuntansi (X_4)

Dalam penelitian Choirul Huda, 2017 pengetahuan akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan, sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian

Sub Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Informasi akuntansi sebagai salah satu sumber informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Sumber: Belkaoui, 2000 dalam penelitian Choirul Huda, 2017	1. Statutory Accounting Information (Buku Kas masuk, buku kas keluar, buku piutang, buku persediaan, buku penjualan, buku pembelian) 2. Informasi Anggaran (Anggaran penjualan dan pembelian) 3. Informasi tambahan (biaya produksi, laporan persediaan dan laporan gaji)	Holmes dan Nicholls (1989) dalam penelitian Choirul Huda, 2017	Diukur melalui angket dengan Skala Likert
Teknologi Informasi Akuntansi	Teknologi Informasi merupakan tata cara atau sistem yang	1. Komputer, Handphone 2. Jaringan Internet	Y. Maryono & B. Patmi Istiana (2007:03) dalam	Diukur melalui angket dengan Skala Likert

	<p>digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sebelumnya masih menggunakan cara manual.</p> <p>Sumber: Y. Maryono & B. Patmi Istiana 2007:03 dalam penelitian Monika Turnip, 2015</p>		<p>penelitian Monika Turnip, 2015</p>	
<p>Persepsi Kemudahan penggunaan (X_1)</p>	<p>Persepsi kemudahan penggunaan diartikan sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental.</p> <p>Sumber: Davis, 1993 dalam penelitian Clarissa Savitri, 2015</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan teknologi informasi 2. Mudah dipahami 3. Mudah dipelajari 4. Mudah dilakukan pengerjaannya 5. Mudah untuk dioperasikan 	<p>Chin dan Todd (1995) dalam Clarissa Savitri, 2015</p>	<p>Diukur melalui angket dengan Skala Likert</p>
<p>Persepsi Manfaat (X_2)</p>	<p>Persepsi kemanfaatan diartikan sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produktifitas 2. Meningkatkan efektivitas 3. Meningkatkan kinerja 	<p>Chin dan Todd (1995) dalam Clarissa Savitri, 2015</p>	<p>Diukur melalui angket dengan Skala Likert</p>

	<p>meningkatkan kinerja pekerjaannya.</p> <p>Sumber: Davis, 1993 dalam penelitian Clarissa Savitri, 2015</p>			
Jenjang Pendidikan (X ₃)	<p>Tahap Pendidikan yang berkelanjutan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.</p> <p>Sumber: Ihsan, 2011 dalam penelitian Choirul Huda, 2017</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. S1 5. S2 	<p>Holmes dan Nicholls (1989) dalam penelitian (Choirul Huda, 2017)</p>	<p>Diukur melalui angket dengan Skala Ordinal</p>
Pengetahuan Akuntansi (X ₄)	<p>Suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi dengan tujuan menyajikan informasi keuangan.</p> <p>Sumber: Prihandani, dkk., 2020</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Deklaratif (pengetahuan tentang fakta-fakta serta berdasarkan konsep) 2. Pengetahuan Procedural (pengetahuan yang konsisten dengan aturan yang telah ditetapkan) 	<p>Bonner (1994) dan Spilker (1995) Dalam penelitian Choirul Huda, 2017</p>	<p>Diukur melalui angket dengan Skala Likert</p>

Sumber data: dikembangkan untuk penelitian, 2022

3.7 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (Software Statistics Product for the Social Science). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Uji kualitas data berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Kuesioner penelitian diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik agar kualitas data dapat teruji. Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data dan dilakukan dengan SPSS (Software Statistics Product for the Social Science).

3.8 Teknik Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ajat Rukajat (2018) Statistik Deskriptif penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan fenomena yang diselidiki.⁸⁴

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya adalah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

⁸⁴ *Op.Cit*, Ajat Rukajat, h. 1

Bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka alat ukur tersebut tidak memenuhi kriteria valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas data yaitu dengan menggunakan metode internal consistency reliability yang menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) untuk mengidentifikasi seberapa baik butir-butir pertanyaan dalam kuisioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ dan dikatakan tidak reliable jika *cronbach's alpha* $< 0,70$.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ajat Rukajat (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁸⁵ Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standartized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogrov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig} = 0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

⁸⁵ *Ibid.* Ajat Rukajat, h. 16

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolonieritas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilihat pada plot residual terhadap variabel dependent yang di standarisasi dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Serta dapat melalui pendekatan uji *glejser* yaitu melakukan regresi antar variabel independen dan nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda.⁸⁶

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

⁸⁶ *Op.Cit*, Kusumastuti. h, 17

Y	= Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi
A	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi X ₁
β_2	= Koefisien regresi X ₂
β_3	= Koefisien regresi X ₃
β_4	= Koefisien regresi X ₄
X ₁	= Persepsi Kemudahan
X ₂	= Persepsi Kemanfaatan
X ₃	= Jenjang Pendidikan
X ₄	= Pengetahuan Akuntansi
e	= standar eror

3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini menggunakan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

3.8.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel bebas yaitu variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi terhadap variabel terikat yaitu penggunaan teknologi informasi akuntansi. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah:

- a) H₀ = Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.
- b) H_a = Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara:

- 1) Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - i. H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- ii. H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Dengan berdasarkan angka signifikansinya
- i. H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - ii. H_0 ditolak (H_a diterima) angka jika signifikansinya $< 0,05$

3.8.5.2 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016) koefisien determinasi = r^2 (koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Koefisien Determinan (R^2) untuk menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila koefisien determinasi (R^2) = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2) = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *Adjust R* sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua yang dapat dilihat dari tabel model *summary*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Aspek Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kota ini adalah satu-satunya Kota di Provinsi Jawa Tengah yang dapat digolongkan sebagai Kota Metropolitan. Kemajuan Kota Semarang sendiri tidak terlepas dari letaknya yang strategis. Kota yang memiliki sebutan Kota Atlas ini terletak di jalur pantura yang menghubungkan antara Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga ramai dilalui transportasi dari segala arah.

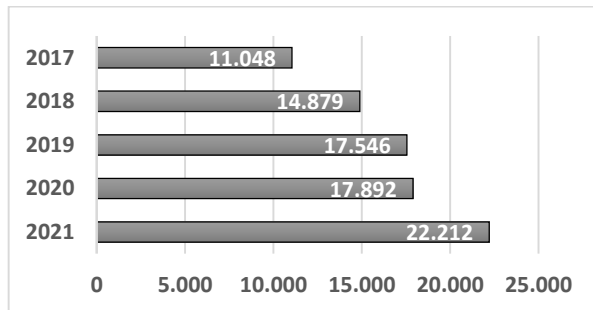
Kota Semarang terletak antara garis $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Dibatasi sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 Km. Ketinggian kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 diatas garis pantai. Akibat berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sisi utara, Kota ini memiliki kaitan yang erat dengan kawasan perairan yang disebut kawasan waterfront. Sebagai Kota yang terletak di pesisir pantai utara, Kota Semarang terkenal sebagai Kota perdagangan dan jasa yang cukup maju.

Secara Administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kecamatan di Kota Semarang terdiri dari Gunungpati, Mijen, Ngaliyan, Tembalang, Banyumanik, Tugu, Genuk, Semarang Barat, Pedurungan, Semarang Utara, Gajah Mungkur, Candisari, Gayamsari, Semarang Selatan, Semarang Timur, Semarang Tengah. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,78 Km². Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan Gunungpati (58,27 km²), diikuti oleh kecamatan Mijen dengan luas wilayahnya sebesar 56,52 km², sedangkan kecamatan yang terkecil wilayahnya adalah kecamatan Semarang Tengah (5,17 km²).

4.1.2 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

4.1.2.1 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Kota Semarang

Gambar 4.1 Data Perkembangan UMKM PerTahun

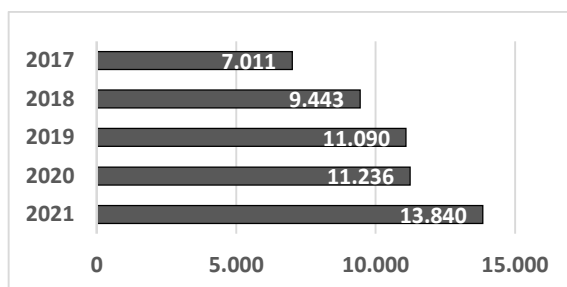


Sumber: Data Kota Semarang

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Kota Semarang meningkat dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019 jumlah UMKM mengalami peningkatan tetapi hanya sedikit hal ini dikarenakan *pandemic Covid-19*. Lalu pasca pandemic jumlah UMKM semakin meningkat dengan jumlah 22.212 pada tahun 2021.

4.1.2.2 Jumlah UMKM dalam semua bidang

Gambar 4.2 Data UMKM dalam semua bidang usaha



Sumber: Data Kota Semarang

UMKM di Indonesia memiliki ragam dan khasnya masing-masing. Banyak macam bidang usaha di Indonesia, khususnya Kota Semarang yang meliputi bidang kuliner, bidang kecantikan, bidang fashion, bidang agribisnis, bidang otomotif dan bidang ritel. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun UMKM mengalami peningkatan, yang artinya bahwa seluruh jenis bidang usaha bersama-sama berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa melihat bidang usaha mana yang lebih unggul, karena di Kota Semarang ini semua bidang usaha mempunyai peminatnya masing-masing, apalagi dengan adanya wisatawan

yang berkunjung ke Kota Semarang menjadikan suatu kekuatan dalam memajukan UMKM di Kota Semarang.

4.2 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan survey yang di lakukan oleh peneliti tidak semua pelaku usaha menggunakan teknologi dalam kegiatan operasionalnya, terutama dalam hal pencatatan. Kendala yang dihadapi terdapat pada pemilik usaha yang menganggap bahwa dengan menggunakan teknologi akuntansi menjadi lebih sulit dipahami, merepotkan dan sulit dalam menggunakannya. Diantara berbagai sektor UMKM di Kota Semarang, kesadaran pelaku usaha ritel dan makanan lebih banyak menerapkan teknologi akuntansi dalam usahanya dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Berikut sesuai dengan tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Percent
Sembako	60	60%
Kuliner	20	30%
Fashion	10	10%
Bahan Bangunan	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2022

Pelaku usaha ini menyadari bahwa dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih akan mempermudah dan mempercepat dalam membantu kegiatan bisnisnya terutama dari segi pencatatan. Walaupun terkadang banyak pelaku usaha yang masih kesulitan dalam menggunakannya, tetapi tidak menjadikan hal tersebut menyerah dan malas untuk belajar sehingga tetap menggunakannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, sebanyak 3.280 pelaku usaha yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan. Dengan teknik perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, maka sampel dari penelitian ini berjumlah 100 responden di Kota Semarang. Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Percent
Laki-laki	34	34%
Perempuan	66	66%
Total	100	100,0

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dari 100 responden yang menjadi subjek penelitian, terlihat responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu 66% sedangkan responden laki-laki yaitu 34% yang terdiri dari pemilik, kasir dan karyawan.

Tabel 4.3 Kelompok Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Percent
< 30 Tahun	29	29%
30 s/d 45 Tahun	48	48%
> 45 Tahun	23	23%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai responden berdasarkan usia antara 30 s/d 45 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu 48% sedangkan yang memiliki usia tertinggi > 45 tahun yaitu 23% dan usia terendah < 30 tahun yaitu 29%.

Tabel 4.4 Kelompok Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Percent
3 th -5 th	43	43%
5 th -10 th	27	27%
10 th -20 th	23	23%
20 th keatas	7	7%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.4 berdasarkan lama usaha yaitu terbanyak mulai berdiri 3-5 tahun yaitu 43% sedangkan usaha terlama berdasarkan data tersebut berdiri selama 20 tahun yaitu 7%.

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan aplikasi/software yang digunakan

Aplikasi/Software UMKM	Frequency	Percent
Point Of Sales	44	44%
Kasir Pintar	12	12%
Buku Kas/Warung	25	25%
Lamikro	5	5%
Lain-lain	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai responden yang menggunakan aplikasi dalam usahanya terbanyak menggunakan point of sales dan buku kas/buku warung yaitu 44% dan 25%. Sedangkan aplikasi yang sedikit digunakan Lamikro yaitu 5%. Ada juga pelaku usaha yang menggunakan aplikasi berbayar lainnya yang di tawarkan atau dibantu oleh IT pilihan sebanyak 14%.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi dari setiap masing-masing variabel seperti nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kemanfaatan (X2), Jenjang Pendidikan (X3), Pengetahuan Akuntansi (X4) dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Y). Hasil dari uji data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif analisis variabel independen

Statistics						
		Kemudahan	Kemanfaatan	Jenjang Pendidikan	Pengetahuan Akuntansi	Penggunaan TI Aks
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		20,43	16,88	3,21	20,26	30,41
Median		20,00	17,00	3,00	20,00	31,00
Std. Deviation		2,844	2,375	0,671	2,762	3,235
Minimum		15	11	1	15	18
Maximum		25	20	5	25	35

Sumber: Data Diolah 2022

Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Persepsi Kemudahan

Variabel Independen Persepsi Kemudahan terdiri dari 5 butir pertanyaan, yaitu persepsi kemudahan berdasarkan pendapat masing-masing responden. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel persepsi kemudahan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 20,43, nilai median sebesar 20,00, standar deviasi sebesar 2,844, nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25.

b. Persepsi Kemanfaatan

Variabel Independen Persepsi Kemanfaatan terdiri dari 4 butir pertanyaan, yaitu persepsi kemanfaatan berdasarkan pendapat masing-masing responden. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel persepsi kemanfaatan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,88, nilai median sebesar 17,00, standar deviasi sebesar 2,375, nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 20.

c. Jenjang Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel jenjang pendidikan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,21, nilai median sebesar 3,00, standar deviasi sebesar 0,671, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Variabel Independen mengenai jenjang pendidikan terdiri dalam 5 pilihan yaitu,

SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, S1/S2 dan lainnya. Melalui rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan, berikut frekuensi tanggapan jenjang pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jenjang Pendidikan

X3		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"SD/MI"	2	2,0	2,0	2,0
	"SMP/MTS"	6	6,0	6,0	8,0
	"SMA/SMK/MA"	63	63,0	63,0	71,0
	"S1"	27	27,0	27,0	98,0
	"S2/Lainnya"	2	2,0	2,0	100
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah 2022

d. Pengetahuan Akuntansi

Variabel Independen Pengetahuan Akuntansi terdiri dari 5 butir pertanyaan, yaitu pengetahuan akuntansi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki masing-masing responden. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 20,26, nilai median sebesar 20,00, standar deviasi sebesar 2,762, nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25.

e. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Variabel Dependen Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terdiri dari 7 butir pertanyaan, yaitu Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berdasarkan pendapat masing-masing responden. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penggunaan teknologi informasi akuntansi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 30,41, nilai median sebesar 31,00, standar deviasi sebesar 3,235, nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 35.

4.4 Analisis Data

Sebelum data yang terkumpul dianalisis, data yang diperoleh terlebih dahulu harus diuji kebenarannya. Adapun uji data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji setiap item pertanyaan terkait variabel dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa kevalidan setiap item

pertanyaan kuesioner. Pertanyaan dikatakan valid apabila mampu menjawab sesuatu yang hendak diukur oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment* yaitu dikatakan valid jika memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya, dalam penelitian variabel yang digunakan terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Untuk mengetahui nilai r_{tabel} dalam penelitian ini maka, dapat ditentukan berdasarkan jumlah N atau responden sebesar 100 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka diperoleh nilai sebesar r_{tabel} 0,195. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Uji Validitas		Keterangan
		r_{tabel}	r_{hitung}	
Persepsi Kemudahan (X1)	X _{1.1}	0,195	0,766	Valid
	X _{1.2}	0,195	0,831	Valid
	X _{1.3}	0,195	0,857	Valid
	X _{1.4}	0,195	0,688	Valid
	X _{1.5}	0,195	0,854	Valid
Persepsi Kemanfaatan (X2)	X _{2.1}	0,195	0,620	Valid
	X _{2.2}	0,195	0,896	Valid
	X _{2.3}	0,195	0,938	Valid
	X _{2.4}	0,195	0,935	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X4)	X _{4.1}	0,195	0,742	Valid
	X _{4.2}	0,195	0,893	Valid
	X _{4.3}	0,195	0,845	Valid
	X _{4.4}	0,195	0,877	Valid
	X _{4.5}	0,195	0,922	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,195	0,859	Valid
	Y.2	0,195	0,682	Valid
	Y.3	0,195	0,825	Valid
	Y.4	0,195	0,855	Valid
	Y.5	0,195	0,742	Valid
	Y.6	0,195	0,853	Valid
	Y.7	0,195	0,748	Valid

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas tiap butir pertanyaan dari variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan setiap variabel dinyatakan valid karena seluruh pertanyaan menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator varians konstruktif. Kuesioner dianggap reliable jika tanggapan individu terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau digunakan untuk mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Dalam penelitian ini, teknik *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur korelasi antara tanggapan terhadap pertanyaan. *Cronbach's Alpha* merupakan acuan yang digunakan untuk menghubungkan antara skala yang dibuat dengan semua variabel skala yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Critical Value</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0,859	0,70	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan	0,864	0,70	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,909	0,70	Reliabel
Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi	0,898	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah 2022

Dari uji reabilitas yang dilakukan terhadap kuesioner diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dalam semua item pertanyaan untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Maka dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data yang terkumpul dianalisis, data yang diperoleh terlebih dahulu harus diuji kebenarannya. Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Adapun uji data yang dimaksud Uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi:

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 One Sample Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		257.788.426
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.067
	Negative		-.081
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.100
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.103
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.095
		Upper Bound	.111

Sumber: Data Diolah 2022

Uji Normalitas menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* salah satu dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Hasil pada tabel tersebut dapat dilihat yaitu nilai residual sebesar $0,100 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*, jika $VIF < 10$ dan memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolonieritas. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Persepsi Kemudahan	0,547	1,828
	Persepsi Kemanfaatan	0,489	2,046
	Jenjang Pendidikan	0,996	1,004
	Pengetahuan Akuntansi	0,814	1,229

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* adalah Persepsi Kemudahan sebesar $0,547 > 0,10$, nilai *tolerance* Persepsi Kemanfaatan sebesar $0,489 > 0,10$, nilai *tolerance* Jenjang Pendidikan $0,996 > 0,10$ dan Pengetahuan Akuntansi sebesar $0,814$ sehingga, nilai *tolerance* lebih besar dari $0,10$. Sedangkan, jika dilihat pada nilai *VIF* menunjukkan bahwa nilai *VIF* Persepsi Kemudahan $1,828 < 10$, Persepsi Kemanfaatan $2,046 < 10$, Jenjang Pendidikan $1,004 < 10$ dan Pengetahuan Akuntansi $1,229 < 10$, maka dapat diketahui bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat, sehingga telah memenuhi uji asumsi multikolonieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi linear dikatakan tidak bergejala heterokedastistas, jika nilai signifikan

$> 0,05$. Dalam penelitian ini, hasil uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan uji *glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

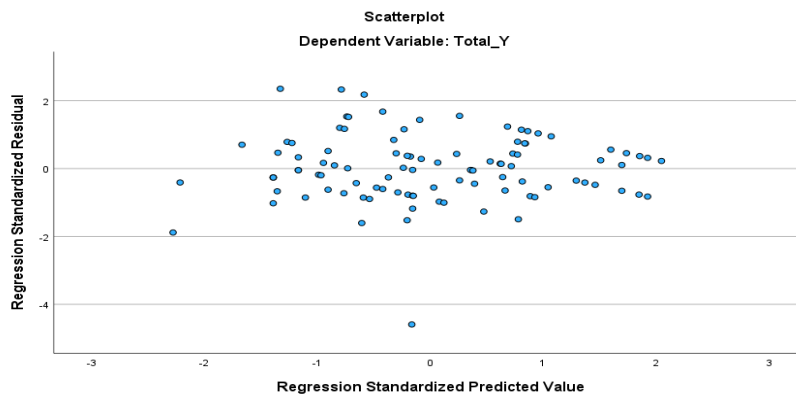
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,12	0,008		-1,420	0,159
	Persepsi Kemudahan	0,165	0,089	0,420	1,852	0,067
	Persepsi Kemanfaatan	0,014	0,114	0,028	0,127	0,899
	Jenjang Pendidikan	0,394	0,339	0,185	1,160	0,249
	Pengetahuan Akuntansi	1,1446	0,000	0,228	1,158	0,250

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa nilai signifikansi variabel Persepsi Kemudahan sebesar $0,067 > 0,05$ artinya tidak terdapat heterokedastistas pada variabel persepsi kemudahan. Diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi kemanfaatan sebesar $0,899 > 0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastistas pada variabel persepsi kemanfaatan. Variabel jenjang pendidikan menunjukkan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat heterokedastistas pada variabel jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi $0,250 > 0,05$ artinya tidak ada heteroskedastistas dalam variabel pengetahuan akuntansi.

Selain itu uji heteroskedastistas dapat dilihat berdasarkan metode grafik yang dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID sebagai berikut:

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastitas Scatterplot



Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas.

4.6 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Berikut nilai regresi yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda:

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.759	2.699		5.099	<,001
	Persepsi Kemudahan	.383	.108	.336	3.536	<,001
	Persepsi Kemanfaatan	.122	.159	.089	.765	.446
	Jenjang Pendidikan	-.080	.395	-.017	-.203	.840
	Pengetahuan Akuntansi	.583	.106	.498	5.492	<,001

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil uji regresi linear berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi, dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 13,759 + 0,383X_1 + 0,122X_2 - 0,080X_3 + 0,583X_4 + e$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diambil analisis sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebesar 13,759 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi tidak terjadi perubahan (X_1, X_2, X_3, X_4 bernilai 0), maka nilai variabel pada penggunaan teknologi informasi akuntansi adalah sebesar 13,759.

b. Persepsi Kemudahan (X_1) terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi akuntansi

Koefisien regresi pada variabel persepsi kemudahan sebesar 0,383 atau sebesar 38,3% dengan nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara persepsi kemudahan (X_1) terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka akan menaikkan penggunaan teknologi informasi akuntansi sebesar 0,383 atau 38,3% sebaliknya jika persepsi kemudahan turun maka penggunaan teknologi informasi akuntansi juga turun sebesar 0,383

c. Persepsi Kemanfaatan (X_2) terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi akuntansi

Koefisien regresi pada variabel persepsi kemanfaatan sebesar 0,122 atau sebesar 12,2% dengan nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara persepsi kemanfaatan (X_2) terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka akan menaikkan penggunaan teknologi informasi akuntansi sebesar 0,122 atau 12,2% sebaliknya jika persepsi kemanfaatan turun maka penggunaan teknologi informasi akuntansi juga turun sebesar 0,122.

d. Jenjang Pendidikan (X_3) terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi akuntansi

Koefisien regresi pada variabel jenjang pendidikan sebesar -0,080 atau sebesar -8% dengan nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara jenjang pendidikan (X_3) terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi yang artinya apabila terjadi peningkatan maka penggunaan teknologi informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,080 sebaliknya jika jenjang pendidikan turun maka penggunaan teknologi informasi akuntansi juga meningkat sebesar -0,080.

e. Pengetahuan Akuntansi (X_4) terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi akuntansi

Koefisien regresi pada variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,583 atau sebesar 58,3% dengan nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara pengetahuan akuntansi (X_4) terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1% maka akan menaikkan penggunaan teknologi informasi akuntansi sebesar 0,583 atau 58,3% sebaliknya jika pengetahuan akuntansi turun maka penggunaan teknologi informasi akuntansi juga turun sebesar 0,583.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji signifikan parameter individu (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah membandingkan nilai signifikansi dan nilai t masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 95% atau dengan rumus $\alpha = 0,05$, $N =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen ($\alpha/2$; $n-k-1$) maka 0,025 ; $100-4-1=95$ sehingga diperoleh nilai $T_{tabel} = 1,985$.

Kriteria uji t yaitu:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y secara parsial.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y secara parsial.

Tabel 4.13 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.759	2.699		5.099	<,001
	Persepsi Kemudahan	.383	.108	.336	3.536	<,001
	Persepsi Kemanfaatan	.122	.159	.089	.765	.446
	Jenjang Pendidikan	-.080	.395	-.017	-.203	.840
	Pengetahuan Akuntansi	.583	.106	.498	5.492	<,001

Sumber: Data Diolah 2022

Dari tabel diatas, hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel Persepsi Kemudahan (X₁) terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hal ini terlihat dari signifikansi (X₁) $0,01 < 0,05$ dan dapat juga dilihat dari hasil perbandingan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 100-4-1) = (0,025 ; 95) = 1,985$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,536 > 1,985$), maka dapat disimpulkan bahwa H₀₁ ditolak atau H_{a1} diterima, yang artinya secara parsial variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

b. Pengaruh variabel Persepsi Kemanfaatan (X₂) terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hal ini terlihat dari signifikansi (X₂) $0,446 > 0,05$ dan dapat juga dilihat dari hasil perbandingan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 100-4-1) = (0,025 ; 95) = 1,985$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,765 < 1,985$), maka dapat disimpulkan bahwa H₀₂ diterima atau H_{a2} ditolak, yang artinya secara parsial variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

c. Pengaruh variabel Jenjang Pendidikan (X₃) terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hal ini terlihat dari signifikansi (X_3) $-0,840 > 0,05$ dan dapat juga dilihat dari hasil perbandingan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 100-4-1) = (0,025 ; 95) = 1,985$. Berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,203 < 1,985$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima atau H_{a3} ditolak, yang artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

d. Pengaruh variabel Pengetahuan Akuntansi (X_4) terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hal ini terlihat dari signifikansi (X_4) $0,001 < 0,05$ dan dapat juga dilihat dari hasil perbandingan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 100-4-1) = (0,025 ; 95) = 1,985$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,492 > 1,985$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak atau H_{a4} diterima, yang artinya secara parsial variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

4.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.14 Uji f

ANOVA ^b			
Model			
1	Regression	F	Sig.
	Residual	13.656	<0,001b
	Total		

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,001, nilai ini lebih kecil dari sig (5%), yaitu $0,001 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} . Dimana k (jumlah variabel independen), n (sampel) k; $n-k = 4 ; (100-4) = 96$ jadi $4 ; 96 = 2,47$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $13,656 > 2,47$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi.

4.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,776a	0,601	0,585	1.974

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi dapat menjelaskan penggunaan teknologi informasi akuntansi sebesar 58,5% sedangkan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.8 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 100 responden pelaku usaha di Kota Semarang untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini tentang variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh kuesioner pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian dari hasil uji reliabilitas data penelitian ini dikatakan reliabel karena semua pertanyaan memiliki *cronbach's alpha* $> 0,70$.

Dalam penelitian ini R square menunjukkan angka 0,585 atau setara dengan 58,5% artinya persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi sebesar 58,5% dan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil uji analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi bahwa $Y = 13,759 + 0,383X_1 + 0,122X_2 - 0,080X_3 + 0,583X_4 + e$ dengan nilai konstan sebesar 13,759. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0 maka didapatkan penjelasan sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama (H_1). Berdasarkan hasil hipotesis pertama menyatakan persepsi kemudahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi yang dibuktikan dengan hasil uji t parsial memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 dan memperoleh t_{hitung} sebesar 3,536 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985 maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Najib dan Fahma, 2020 bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sistem informasi dan teknologi. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh pelaku usaha maka akan memerlukan dan menggunakan teknologi informasi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa datang. Sebaliknya, apabila persepsi tersebut tidak baik maka akan mengurangi pentingnya penggunaan teknologi informasi akuntansi dalam usahanya.

Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa responden di Kota Semarang mempunyai skill dalam mengoperasikan komputer hal ini ditunjukkan dalam pertanyaan kuesioner nomor lima yang menyatakan bahwa akuntansi mudah di praktekan. Kemudahan dalam proses penggunaan teknologi akan mendorong minat dalam menggunakannya karena prosedur penggunaannya mudah dipahami dan cepat.

Penelitian ini membuktikan bahwa pemilik usaha di Kota Semarang memiliki persepsi yang baik dengan akuntansi yang ditunjukkan pada jawaban kuesioner responden yang memilih setuju bahwa sebagian besar akuntansi mudah untuk dipelajari walaupun hanya dasar-dasar pencatatan yang sederhana. Dengan adanya akuntansi berbasis komputer ini akan lebih memudahkan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Hal ini membuat pemilik usaha memiliki rasa percaya dan yakin bahwa dengan sistem teknologi informasi akuntansi dapat memudahkan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih baik, lebih cepat dan akurat.

4.8.2 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua (H_2). Berdasarkan hasil hipotesis kedua menyatakan persepsi kemanfaatan dalam penelitian ini menunjukkan persepsi kemanfaatan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi yang dibuktikan dengan hasil uji t parsial memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,446 dan memperoleh t_{hitung} sebesar 0,765 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,985 maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya bahwa variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanlan et al (2019) menghasilkan kesimpulan persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan pada penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Penelitian ini membuktikan bahwa pemilik usaha menganggap penggunaan teknologi akuntansi untuk bisnisnya dapat memberikan manfaat, karena mudah dalam penggunaannya. Manfaat yang diambil dengan menggunakan teknologi adalah dapat menyimpan dan memelihara dokumen penting serta dapat melacak penjualan setiap hari, bisa melakukan pencatatan dimanapun dan membuat UMKM lebih akuntabel.

Selain itu kemanfaatan di rasakan oleh pelaku usaha dilihat dari aplikasi yang digunakan untuk usahanya. Beberapa aplikasi telah disediakan oleh pemerintah berdasarkan karakteristik yang ada dari masing-masing aplikasi. Pelaku usaha mengetahui apa yang dibutuhkan untuk membantu dalam operasional perusahaannya sehingga mereka dapat memilih fitur yang cocok/tepat dengan menyesuaikan kebutuhan dari usahanya.

Pada kenyataannya masih ada kendala yang terjadi seperti akses ke lembaga keuangan yang sangat terbatas dan salah satunya masalah pelaporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran bahwa dengan menggunakan informasi akuntansi dapat membantu dalam memenuhi kewajibannya terutama untuk pelaporan pajak ataupun pengajuan kredit di bank. (Firdaus F, et.al, 2018) Dalam Hal ini dapat ditunjukkan masih terdapat pelaku usaha mempunyai pola pikir yang kurang baik terhadap manfaat adanya laporan keuangan karena masih ada yang

berasumsi bahwa pembuatan laporan keuangan itu masih sulit, membuang waktu dan biaya. (Sunaryo et al., 2021).

4.8.3 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga (H_3). Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menyatakan jenjang pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi yang dibuktikan dengan hasil uji t parsial memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,840 dan memperoleh t_{hitung} sebesar -0,203 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985 maka H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak yang artinya bahwa variabel jenjang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Efriyenty (2020), Nirwana dan Dandy (2019) dan Susi Yulianti (2020) bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut dikarenakan bahwa jenjang pendidikan tinggi atau rendah tidak mempengaruhi dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi, karena yang dibutuhkan dalam menggunakan teknologi adalah keinginan untuk belajar dan skill yang baik.

Berdasarkan hasil dari uji t maka dapat disimpulkan semakin rendah jenjang pendidikan maka semakin tinggi penggunaan teknologi informasi akuntansi. Sebaliknya semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah penggunaan teknologi informasi akuntansi. Realita lapangan, mayoritas pelaku usaha Kota Semarang lulusan SMA/Sederajat hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi atau rendah tidak menjadikan suatu alasan untuk tidak menggunakan teknologi informasi akuntansi karena bagaimanapun ketika seseorang ingin memulai atau menjalankan usaha akan mempersiapkan segala kebutuhan perusahaan dan melawan rasa malas (Juhriyansyah et al, 2020)

Hal ini juga membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu menjamin memiliki motivasi atau pengetahuan yang rendah pula, responden dengan tingkat pendidikan dibawah sarjana dapat menjawab pertanyaan dengan benar disebabkan mereka aktif dalam bertanya dan mengikuti penyuluhan serta memiliki

pengalaman dari orang-orang terdekatnya. Sedangkan bagi seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi lebih cenderung memanfaatkan ilmunya untuk mencari pekerjaan dan beorientasi menjadi karyawan dengan asumsi risiko yang lebih kecil.

Berdasarkan kategori antara pendidikan tinggi dan rendah tidak memiliki kaitan dengan ilmu yang berhubungan langsung dengan pencatatan usaha dan masih menganggap bahwa usaha yang dijalankan tergolong mikro dan kecil. Hal tersebut dikarenakan masih ada latar pendidikan berbeda, karena apa yang diperoleh dibangku sekolah berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan. Selama ini pendidikan formal atau sekolah menengah sederajat tergolong lebih fokus teori-teori dibandingkan praktek lapangan sehingga ketika kondisi dilapangan berbeda akan membuat mereka kembali untuk belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut. (Listiorini dan Desi Ika, 2018)

4.8.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi

Hipotesis keempat (H_4). Berdasarkan hasil hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi yang dibuktikan dengan hasil uji t parsial memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 dan memperoleh t_{hitung} sebesar 5.492 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985 maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Liza Umami et.al (2020) bahwa semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan teknologi informasi akuntansi menjadi hal penting dalam usahanya sebaliknya, semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki sehingga penggunaan teknologi informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku usaha.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi

akuntansi. Semakin baik pengetahuan akuntansi maka akan mendorong mereka untuk menggunakan teknologi informasi akuntansi untuk menghasilkan keputusan yang jelas dan akurat. Selain itu pengetahuan akuntansi yang baik akan diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik pula. (Safarudin dan Putri, 2021)

Berdasarkan indikator pertanyaan sebagian pemilik usaha Kota Semarang mengetahui walaupun tidak seluruhnya memahami bahwa laporan keuangan dapat dijadikan informasi untuk keberlangsungan usahanya, ketika usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan atau kerugian, hal tersebut dapat dilihat pada laporan laba dan rugi. Selain itu pemilik usaha juga mengetahui pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas serta timbulnya hutang dan piutang. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki, pelaku usaha menjadi mudah dalam memahami data keuangan dengan baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal yaitu dengan sosialisasi, sosial media, lingkungan, maupun pengalaman pribadi.

Dapat dilihat dari jawaban responden, sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa responden dalam penelitian ini telah memiliki pengetahuan yang baik untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Pelaku usaha juga menyatakan bahwa pengetahuan mengenai akuntansi didapat melalui sosial media, orang sekitar dan pengalaman pribadinya. Pengetahuan akuntansi menjadi salah satu aspek pemilik usaha dalam menggunakan teknologi informasi akuntansi pada usaha yang sedang dijalani. Aktivitas belajar mengenai akuntansi akan menambah pengetahuan pelaku usaha untuk memotivasi dalam menggunakannya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yaitu persepsi kemudahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi (Y). Semakin baik persepsi yang diberikan oleh pelaku usaha maka akan memerlukan dan menggunakan teknologi informasi dalam pengembangan usahanya di masa datang.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yaitu persepsi kemanfaatan (X_2) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi (Y). Semakin baik persepsi manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha maka semakin baik dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk membantu dalam menjalankan bisnisnya.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yaitu jenjang pendidikan (X_3) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi (Y). Semakin rendah jenjang pendidikan maka semakin tinggi penggunaan teknologi informasi akuntansi. Sebaliknya semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah penggunaan teknologi informasi akuntansi.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yaitu pengetahuan akuntansi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi (Y). Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan teknologi informasi akuntansi menjadi hal penting dalam usahanya

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

Bagi pemilik usaha harus lebih memahami dan lebih memanfaatkan teknologi yang ada dan meningkatkan implementasi teknologi informasi akuntansi untuk mempermudah pencatatan khususnya pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya teknologi informasi akuntansi mampu mendorong kesadaran pelaku usaha untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan lebih efektif agar memudahkan pelaku usaha dalam pengajuan kredit ataupun laporan pajak tahunan. Selain itu dengan diterapkannya teknologi informasi akuntansi ini maka dapat membantu upaya pemerintah dalam on board ke platform digital sehingga UMKM dapat berkembang, naik kelas dan bersaing dengan entitas bisnis lainnya.

2. Bagi Pemerintah

Upaya yang baik bagi pemerintah agar lebih memudahkan regulasi yang ada bagi pelaku usaha dalam hal laporan keuangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah regulasi jalur khusus untuk memberikan format laporan keuangan kepada pemilik usaha. Dan diharapkan dapat melakukan penyuluhan secara berkala dengan memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai penggunaan teknologi informasi akuntansi diharapkan agar tidak terpaku pada keempat variabel dalam penelitian ini, seperti menggunakan variabel pelatihan akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi, pengambilan sampel yang lebih luas dan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner yang lebih strategis dan menghemat waktu seperti, bisa melakukan penyebaran kuesioner ketika ada event pelatihan atau penyuluhan UMKM dari instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3079>
- Ajat Rukajat, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Penerbit Budi Utama, 2018)
- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Budi Rahardjo, LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, 2009)
- David wijaya, Akuntansi UMKM (Yogyakarta: Penerbit Gava Medika, 2018)
- Desvronita. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENGGUNAKAN SISTEM PEMBAYARAN E-WALLET MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *Jurnal AKMENIKA*, 18(2).
- Dewi, E. kusuma, & Purwatiningsih, P. (2021). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(2), 30–48. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4466>
- Dewi, S. Y. F. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(03), 46–54.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>

- Erna Hendrawati. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *MAGISTRA Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43–65. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1742>
- Fahdiansyah, R., & Anas, A. S. (2017). Teknologi Informasi sebagai Penunjang Perkembangan Sistem Informasi dalam Akuntansi. *Simposium Nasional Teknologi Terapan (SNTT)*, 5(November), 246–253.
- Fahriawan, M. R. (2020). Determinant Factors of M-Commerce Adoption By Sme in Indonesia: the Tam Model Approach. *Prosiding.Polinema.Ac.Id*, 6, 37–50. <https://prosiding.polinema.ac.id/senabisma/index.php/senabisma/article/view/15>
- Firdaus, F., Rif'ih, M. W., & Maharani, B. (2018). Internet Financial Reporting: Financial Technology Feasibility Escalation Description Based on Value Stakeholder as Financial Technology Implementation. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 104–125.
- Fithorih, S., & Pranaditya, A. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH(Studi Kasus Pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Pharmacoeconomics: Theory and Practice*, 5(1), 84–84. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Goenawan, Marlina, L., & Anwar, C. (2012). PENGARUH PERSEPSI PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH MENGENAI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus pada Kota Metro). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(Maret), 83–94.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *Akpem*, 1–16.

- Karakter, P., Islam Dan Thomas Lickona, P., & Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, J. (2018). *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. VII(September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Krimiaji, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN, 2020)
- Kusumastuti et.al, METODE PENELITIAN KUANTITATIF (Sleman: Penerbit Budi Utama, 2020)
- Lubis, M. S. I. (2021). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 79–88.
- Muntianah, Tutik S. Astuti, E. S. A. D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Profit Universitas Brawijaya Malang*, 6(1), 88–113. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/141>
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>
- Mutia, M. (2018). TEKNOLOGI DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 70-77.
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.11616>
- Nuraida, N., & Nurteti, L. (2018). FUNGSI MEMBACA DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dalam Tafsir Jâmi’ul-Bayâni Fî Ta’wîl Alqurân karya Ath-Thabari). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Paramita, I., Mardiani, R., Suangga, A., & Ilhamsyah, M. J. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dan Gambaran Profil. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 46–63.
- Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Kurniawan, K. A. (2020). Pengaruh Persepsi

- dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-73., 8(1), 67–73. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.29>
- Purbananda, B. P., Falah, S., & Simanjuntak, A. (2022). Analisis Model Penerimaan Sistem Teknologi Akuntansi Disektor Umkm Jayapura Dengan Pendekatan Model Technology Acceptance Model (Tam). *Apssai Accounting Review*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.26418/apssai.v1i2.10>
- Pusparisa, Yosepha. Pengguna Smartphone diperkirakan Mencapai 89% Populasi pada 2025. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>. (Diakses pada 23 November 2020).
- Rohmah, Y. M., Trisriarini, N., Ekonomi, F., Nuswantoro, U. D., Ekonomi, F., & Nuswantoro, U. D. (2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Dalam Era Digital Di Tengah Wabah Covid- 19 : Studi Kasus Pada Masyarakat Semarang*. 22(5), 1–11.
- SAADAH, NAILI, et al. PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU USAHA UMKM DALAM BISNIS E-COMMERCE. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 2022, 17.2: 195-218.
- Safarudin&, & Putri. (2021). Adopsi penggunaan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. *Zona Komputer: Program Studi*, 11(April), 1–10. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/komputer/article/view/657%0Ahttp://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/komputer/article/download/657/565>
- Savitri, C. (2015). PENGARUH PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER (STUDI KASUS PADA POINT OF SALE DI MINIMARKET SURABAYA). *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi. *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTTB)*, 2(1), 93–103.
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang

Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2), 413–436.

Solikah, M., Astuti, P., & Paramitha, D. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan Dan Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, 2(Maret), 12–21. <https://doi.org/10.1080/10137548.2000.9687696>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)

Suhartanto, D., & Leo, G. (2018). Small business entrepreneur resistance of ICT adoption: A lesson from Indonesia. *International Journal of Business and Globalisation*, 21(1), 5–18. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2018.094092>

SUHARYONO, S. (2021). Penerapan Software Akuntansi Pada Umkm Ferolas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1640>

Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194>

Suradi, *AKUNTANSI: Pengantar 1* (Yogyakarta: Penerbit GAVA MEDIA, 2009)

Turnip, M. (2015). Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung) Pembimbing: *Jurnal Universitas Komputer Indonesia.*, 1–16.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah

Witami, D. A. D., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem Blockchain. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2)(2), 1346-1376. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p21> Pengaruh

Wulandari, H. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>. Pemerintah terus perkuat umkm melalui berbagai bantuan (Kemenkeu, diakses pada 27 September 2021)

L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 2771/Un.10.5/D1/PG.00.00/08/2022

3 September 2022

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Yth :

Kepala Dinas UMKM Kota Semarang
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : NAYLA MAFTUCHAH
Nim : 1805046100
Semester : IX
Jurusan / Prodi : S1 Akuntansi Syariah
Alamat : Perum Mijen Permai Blok.C.24 RT 07 RW 07.
Tujuan Penelitian : Meminta data pengguna aplikasi UMKM Sektor Ritel tahun 2021 untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, JENJANG PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI (STUDI KASUS UMKM KOTA SEMARANG)
Waktu Penelitian : 8 September 2022 sampai 3 November 2022
Lokasi Penelitian : Kota Semarang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
lembagaan,



Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Tabel Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah

Nama Aplikasi	Output Laporan	Jenis Perusahaan yang menggunakan	Fitur	Import laporan dalam bentuk Exel	Storage
Akuntansi Keuangan	Jurnal, BB, NS, LR, Neraca, Data Utang, Data Piutang, SPT PPH OP, DII	UKM Mikro, dan Perusahaan setara lainnya	Informasi grafik, pemasukan tunai, pemasukan piutang, pengeluaran tunai, pengeluaran hutang, tambah hutang, bayar hutang, tambah piutang, penyetoran piutang, tambah modal, tarik modal, pengalihan aset, set saldo awal, pendapatan diterima dimuka, dan penyesuaian hutang pendapatan	Export Excel	Berbayar, Menggunakan Internet, data tersimpan di aplikasi saat offline namun baru bisa diupdate saat online, Multi User
Akuntansi UKM WinFeel	Jurnal, BB, NS, L/R, Neraca, Data Utang, Data Piutang, SPT PPH OP	Usaha dagang, laundry, counter pulsa, pengelolaan keuangan keluarga, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain	Jurnal harian, koreksi jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, neraca, periode berdasarkan tanggal (hari, bulan, tahun), laporan	Export Excel	Gratis, Tanpa Batasan Entitas, Multi User

			hutang, laporan piutang, laporan SPT tahunan, export excel, Backup&restore, sync Google drive, pengingat, responsif, multi user, floating kalkulator, keamanan untuk mengunci aplikasi.		
Lamikro Akuntansi Usaha Mikro	Entri Jurnal, LR, Lap Posisi Keuangan.	UKM Mikro	Entri jurnal, daftar jurnal, laba rugi, dan neraca	X	Menggunakan Internet, data tersimpan di aplikasi saat offline namun baru bisa diupdate saat online, Multi User
SI APIK	Laba Rugi, Arus Kas, Neraca, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Kinerja Operasional, Repayment Capacity, dan Rincian Pos Keuangan	Pelaku usaha mikro perorangan dan pelaku usaha kecil sektor jasa, perdagangan, pertanian, maupun manufaktur	Neraca, Laba Rugi, Arus Kas dan Rincian Pos Keuangan. Di samping itu, PTK juga dilengkapi dengan laporan kinerja keuangan mencakup solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, perputaran modal kerja, kinerja operasional dan	Export Excel	Gratis, Tanpa Batasan Entitas, Jumlah Transaksi, Periode, Jumlah Pemasok, Jumlah Barang, serta Multi User

			repayment capacity dengan penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami.		
Grow - Akuntansi & Keuangan UKM	Laporan Akuntansi Keuangan dan Laporan Rinci Item	UKM	Buat, edit, hapus, hingga kirim invoice langsung kepada client kapan saja dan dimana saja, Kelola stok barang antar gudang hingga stock opname dengan mudah, akurat, dan real-time, Mudahkan komunikasi melalui kirim SMS atau telpon client dengan database kontak client yang rapi, Pantau laporan untung/rugi, status invoice dan piutang, dan saldo kas dan bank dalam satu klik	X	Gratis, Tanpa Batasan Entitas, Multi User

Zahir Simply	Laporan Akuntansi Keuangan dan Laporan Rinci Item	UKM	User Friendly: Tampilan menarik, sederhana dan mudah dipahami. Tidak perlu mengerti akuntansi, Anda sudah bisa membuat Laporan Keuangan secara realtime, Dashboard : Membantu Anda melihat omset penjualan, biaya sampai keuntungan bisnis Anda secara realtime. Informasi dasbor bermanfaat untuk Anda dalam menentukan strategi dan keputusan bisnis secara cepat, Sales and Invoice: Membantu mencatat penjualan dan memberikan informasi penjualan, mulai dari status penjualan kredit, jatuh	X	Gratis, Tanpa Batasan Entitas, Multi User
-----------------	--	-----	---	---	---

			<p>tempo hingga penjualan yang sudah lunas, Purchase: Membantu Anda mencatat pembelian dan memberikan informasi pembelian, mulai dari status pembelian kredit, jatuh tempo hingga pembelian yang sudah lunas, Vendor Payment: Pembayaran kepada pemasok, sehingga tidak ada lagi tagihan yang berantakan dan tidak termonitor dengan jelas, Customer Payment: Membantu Anda untuk mencatat penerimaan pelunasan dari pelanggan, Expense : Membantu anda untuk mencatat semua biaya. Biaya yang dikeluarkan</p>		
--	--	--	--	--	--

			dan tercatat dengan baik akan membantu anda mengatur dan mengelola keuangan bisnis Anda agar bisa lebih terkontrol.		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Pramono et al, 2020

Semarang, 3 Oktober 2022

Perihal: Mohon Partisipasi Menjadi Responden

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i/Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nayla Maftuchah

NIM : 1805046100

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi Syariah
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Adalah mahasiswi yang sedang melakukan penelitian untuk proses penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Jenjang Pendidikan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi”**. Saya menyadari bahwa waktu Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berharga. Namun, saya sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i agar kiranya berkenan untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian ini secara objektif. Kuesioner ini ditujukan untuk Bapak/Ibu/Saudara/i yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan pekerjaannya. Kesungguhan dan kejujuran Bapak/Ibu /Saudara/i/Responden sangat berarti bagi penelitian ini.

Jawaban dari Bapak/Ibu /Saudara/i semata-mata hanya digunakan untuk penelitian ini saja. Atas kesediaan dan bantuan Bapak / Ibu /Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat Saya

Peneliti

Nayla Maftuchah

DATA RESPONDEN

1. Nama Responden

.....

2. Jenis Kelamin:

Laki-laki

Perempuan

3. Usia Bapak/Ibu:

4. Lokasi / Alamat Usaha

.....

5. Lama Usaha

.....

6. Nama / Brand Usaha

.....

7. Nama Aplikasi/Software Akuntansi (Contoh: BukuKas, Zahir, Si Apik, Lamikro, Point Of Sales dan lain-lain)

.....

8. Status Jabatan (Pemilik/Karyawan)

.....

9. Nomor HP

.....

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Silakan mengisi kuesioner dengan memberi tanda (√) pada pertanyaan yang di pilih.

Berikut adalah SKALA yang digunakan:

STS	TS	N	S	SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

Semarang, Oktober 2022

(.....)

1. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi. Mohon pilih dan ceklis kolom yang Bapak/Ibu anggap paling tepat.

NO	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Perusahaan melakukan pencatatan yang berkaitan dengan buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang dan buku piutang					
2	Dengan adanya pencatatan laporan keuangan akan mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas					
3	Perusahaan menyajikan informasi anggaran penjualan dan pembelian					
4	Perusahaan menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan gaji karyawan dan laporan persediaan					

2. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan Teknologi Informasi Akuntansi yang digunakan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha. Mohon pilih dan ceklis kolom yang Bapak/Ibu anggap paling tepat.

NO	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Perusahaan menyediakan perangkat komputer atau handphone yang layak dan sesuai untuk digunakan					
2	Perusahaan menyediakan jaringan berbagi bersama (online) untuk mendukung kinerja sistem informasi akuntansi dalam bisnis					
3	Penggunaan software akuntansi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan					

3. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan persepsi Bapak/Ibu terhadap kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi berbasis aplikasi/software. Mohon pilih dan ceklis kolom yang Bapak/Ibu anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu.

NO	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Informasi akuntansi berbasis komputer mudah digunakan					
2	Akuntansi mudah dipelajari					
3	Akuntansi mudah di mengerti					
4	Dengan akuntansi pengerjaan pembukuan semakin mudah					
5	Akuntansi mudah di praktekkan					

4. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan persepsi Bapak/Ibu terhadap kemanfaatan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi berbasis aplikasi/software. Mohon pilih dan ceklis kolom yang Bapak/Ibu anggap paling tepat mencerminkan persepsi Bapak/Ibu.

NO	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang lebih baik dan lebih cepat dengan menggunakan komputer					
2	Informasi akuntansi mampu menambah tingkat produktifitas kinerja individu					
3	Informasi akuntansi mampu mempertinggi efektivitas kinerja individu					
4	Informasi akuntansi mampu mengembangkan kinerja pekerjaan individu					

5. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu. Mohon pilih dan ceklis kolom yang sesuai dengan kepribadian Bapak/Ibu.

a. Tingkat Pendidikan Terakhir

- SD/MI
 SMP/MTs
 SMA/SMK/MA
 S1
 S2

6. Pernyataan di bawah ini berkaitan dengan Pengetahuan Akuntansi yang Bapak/Ibu ketahui dan miliki. Mohon pilih dan ceklis kolom yang Bapak/Ibu anggap paling tepat.

NO	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
1	Kas adalah bagian dari asset lancar					
2	Piutang usaha timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit					
3	Utang usaha timbul karena adanya transaksi pembelian secara kredit					
4	Pencatatan semua transaksi dari kegiatan usaha mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar dan akun-akun akuntansi					
5	Laporan keuangan yang ditetapkan SAK EMKM adalah berupa neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.					

Tabulasi Data

No	Kemudahan (X1)					TOTAL (X1)	Kemanfaatan (X2)				TOTAL (X2)	Jenjang Pendidikan (X3)	TOTAL (X3)	Pengetahuan Akuntansi (X4)					TOTAL (X4)	Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (Y)							TOTAL (Y)
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X3.4		X3.1		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
1	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	3	3	3	3	4	3	4	17	4	5	5	5	5	5	5	34
2	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	19	4	4	5	4	4	4	5	22	4	5	4	5	4	4	5	31
3	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	16	1	1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	5	4	4	28
4	5	5	5	5	3	23	5	5	5	5	20	3	3	4	4	4	4	5	21	4	4	5	5	5	5	4	32
5	4	4	4	5	4	21	5	5	4	4	18	3	3	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	5	5	5	31
6	4	3	3	3	3	16	4	4	4	4	16	2	2	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	5	5	34
7	4	4	4	5	3	20	4	5	5	5	19	3	3	4	4	4	5	5	22	4	5	4	4	5	5	5	32
8	4	4	4	4	4	20	5	4	4	5	18	3	3	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	5	4	32
9	3	3	3	4	3	16	4	5	5	5	19	2	2	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	5	5	5	31
10	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	16	3	3	3	3	3	3	3	15	5	4	5	4	4	4	4	30
11	4	4	4	5	3	20	4	4	5	5	18	3	3	4	4	4	2	2	16	4	5	5	5	4	3	4	30
12	5	5	5	5	4	24	5	5	4	4	18	3	3	4	4	3	4	3	18	5	5	4	4	5	4	5	32
13	5	4	5	5	5	24	4	4	4	4	16	3	3	5	5	4	5	4	23	5	4	5	4	5	4	4	31
14	4	4	4	5	5	22	4	5	5	5	19	3	3	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	3	5	28
15	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	20	4	4	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	5	5	32
16	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	19	3	3	5	4	5	4	5	23	4	5	4	5	4	4	4	30
17	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	16	3	3	4	4	4	4	5	21	4	5	5	5	4	4	4	31
18	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	16	3	3	3	3	4	5	4	19	4	4	4	4	5	5	5	31
19	5	5	4	5	4	23	4	5	5	5	19	4	4	3	3	4	5	4	19	5	5	5	4	4	4	4	31
20	3	4	4	4	3	18	5	4	4	3	16	2	2	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	5	4	4	29
21	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	18	3	3	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	5	5	35
22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	3	3	3	3	3	4	4	17	4	5	3	4	4	4	4	28

23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	3	3	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	4	4	4	32
24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	3	3	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	5	5	5	35
25	3	3	3	4	3	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	3	4	4	31	
26	5	3	3	4	3	18	4	4	4	4	16	3	3	4	3	3	4	4	18	4	5	4	4	4	4	5	30
27	5	4	4	5	4	22	5	4	4	4	17	3	3	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	4	3	4	31
28	4	3	3	4	3	17	4	4	5	5	18	2	2	4	4	5	5	4	22	4	5	5	5	4	3	5	31
29	4	5	4	4	5	22	4	5	4	5	18	3	3	5	4	5	4	4	22	5	5	4	5	4	5	4	32
30	5	5	5	5	4	24	4	5	5	4	18	4	4	4	5	4	4	4	21	5	4	4	5	5	5	4	32
31	5	5	5	4	4	23	5	5	4	4	18	4	4	3	2	5	4	3	17	5	5	4	5	5	5	4	33
32	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	4	4	19	4	5	4	5	5	5	5	33
33	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	20	3	3	5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	5	4	5	34
34	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	20	2	2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35
35	4	4	5	5	4	22	5	5	5	5	20	4	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	4	5	34
36	5	4	4	5	4	22	5	5	4	4	18	3	3	3	3	4	4	4	18	5	5	4	4	4	3	3	28
37	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	4	4	4	25
38	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	1	1	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35
39	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	4	4	5	4	4	4	4	21	5	5	5	3	5	5	5	33
40	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	28
41	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	16	5	5	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	4	4	4	27
42	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	3	27
43	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	4	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	4	4	32
44	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	4	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35
45	5	4	4	4	4	21	5	5	4	5	19	3	3	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35
46	5	5	5	3	4	22	1	4	4	4	13	3	3	4	3	3	4	4	18	5	5	5	5	5	5	5	35
47	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	3	3	18	2	3	3	2	4	1	3	18
48	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	3	4	3	3	3	3	16	4	4	5	4	4	4	4	29

49	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	17	3	3	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	5	5	34
50	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	20	3	3	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35
51	4	3	4	4	4	19	4	5	4	3	16	3	3	4	4	5	5	23	5	4	4	3	5	5	4	30
52	3	4	4	4	3	18	4	3	3	3	13	3	3	4	3	3	4	17	4	5	4	3	4	3	4	27
53	3	4	3	3	4	17	3	4	3	3	13	3	3	4	4	4	3	18	4	5	4	4	4	3	4	28
54	3	4	4	4	3	18	4	3	3	3	13	3	3	4	3	3	4	17	4	5	4	3	4	3	4	27
55	3	4	4	4	3	18	4	3	3	3	13	3	3	4	3	3	4	17	4	5	4	3	4	3	4	27
56	4	3	3	4	3	17	5	4	4	4	17	4	4	5	4	4	4	22	5	5	4	4	5	4	5	32
57	5	3	3	3	4	18	5	3	3	3	14	3	3	5	3	3	3	17	4	5	5	5	5	5	5	34
58	5	3	3	5	4	20	5	4	4	4	17	3	3	4	3	3	3	17	4	5	3	3	5	3	5	28
59	4	3	3	5	4	19	5	3	3	3	14	3	3	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	4	5	34
60	5	4	4	5	3	21	5	3	3	3	14	3	3	4	4	4	4	20	3	5	3	3	4	3	5	26
61	5	4	4	5	4	22	5	4	4	4	17	4	4	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	4	5	34
62	4	3	3	4	3	17	5	3	3	3	14	3	3	4	4	4	3	18	3	4	3	3	5	3	5	26
63	5	3	3	4	3	18	5	4	4	3	16	3	3	4	4	4	3	18	4	5	3	3	5	3	4	27
64	4	3	3	5	3	18	5	4	4	4	17	4	4	4	3	4	4	19	5	5	5	5	5	5	5	35
65	5	3	3	4	3	18	5	3	3	3	14	4	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	5	4	4	31
66	5	3	3	4	3	18	5	4	4	4	17	4	4	4	4	5	3	20	4	5	3	3	5	3	5	28
67	4	3	3	4	3	17	4	5	5	5	19	3	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	4	3	5	25
68	4	4	4	5	4	21	4	5	5	5	19	4	4	4	4	4	3	19	5	5	4	4	5	5	5	33
69	4	3	3	4	3	17	4	5	5	5	19	4	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	4	4	30
70	5	3	3	4	3	18	4	4	4	4	16	3	3	4	4	4	3	19	5	4	3	3	3	3	4	25
71	5	4	3	4	3	19	4	4	4	4	16	4	4	5	3	3	3	17	4	5	4	4	4	3	5	29
72	3	3	3	4	3	16	4	3	3	3	13	3	3	4	4	4	3	19	4	4	3	3	5	5	5	29
73	5	4	4	5	4	22	4	5	4	4	17	3	3	5	3	3	4	18	5	5	4	4	3	3	3	27
74	5	3	3	4	5	20	5	4	3	3	15	3	3	5	4	3	4	21	4	4	5	5	3	3	4	28

75	4	5	5	4	4	22	5	5	4	4	18	3	3	4	4	3	4	5	20	3	5	5	5	3	3	4	28
76	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20	4	4	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	4	5	5	32
77	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20	3	3	4	4	3	3	3	17	5	4	5	4	5	4	5	32
78	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	3	3	4	5	4	4	4	21	5	5	5	5	4	5	4	33
79	4	5	4	5	4	22	4	4	4	5	17	2	2	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	4	4	5	32
80	5	5	4	4	5	23	5	4	4	4	17	3	3	3	3	4	3	4	17	5	5	5	5	4	4	4	32
81	5	5	5	4	5	24	4	5	4	4	17	3	3	5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	5	5	5	35
82	5	5	5	4	4	23	4	3	4	5	16	5	5	5	4	5	4	5	23	5	4	4	5	5	4	3	30
83	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	3	21
84	5	3	3	5	3	19	5	4	4	4	17	4	4	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	5	5	35
85	5	3	3	4	3	18	4	3	3	3	13	4	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	35
86	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	3	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	4	4	30
87	3	3	3	4	3	16	3	3	2	3	11	3	3	4	3	3	4	3	17	4	4	4	3	5	5	4	29
88	5	4	5	5	4	23	5	4	5	5	19	3	3	4	5	4	3	4	20	5	5	4	5	1	5	5	30
89	5	5	5	4	4	23	4	5	5	5	19	3	3	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	5	5	35
90	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	28
91	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	28
92	4	4	3	5	3	19	4	3	3	3	13	4	4	4	3	3	4	3	17	4	4	4	3	4	3	4	26
93	4	4	3	4	3	18	4	3	3	4	14	3	3	4	3	3	5	4	19	4	4	5	4	4	4	4	29
94	5	4	5	4	5	23	5	4	4	4	17	4	4	5	5	4	4	3	21	5	4	5	4	4	4	4	30
95	4	4	4	4	3	19	4	5	3	3	15	3	3	5	3	3	4	4	19	4	5	4	4	3	4	3	27
96	4	3	3	4	3	17	4	3	3	4	14	4	4	5	3	3	4	4	19	4	5	4	4	4	4	4	29
97	4	4	3	4	3	18	4	4	3	4	15	3	3	5	3	3	4	3	18	4	4	5	4	4	3	4	28
98	4	4	4	4	3	19	4	3	3	4	14	3	3	4	3	3	5	4	19	4	5	4	4	3	4	4	28
99	4	3	3	4	3	17	4	3	3	3	13	3	3	4	3	3	4	4	18	4	5	4	4	4	4	3	28
100	5	3	3	4	3	18	4	3	5	3	15	3	3	5	3	4	4	4	20	4	5	4	4	4	4	4	29

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	11	11.0	11.0	11.0
	"S"	41	41.0	41.0	52.0
	"SS"	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	30	30.0	30.0	30.0
	"S"	43	43.0	43.0	73.0
	"SS"	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	34	34.0	34.0	34.0
	"S"	40	40.0	40.0	74.0
	"SS"	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	7	7.0	7.0	7.0
	"S"	52	52.0	52.0	59.0
	"SS"	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	40	40.0	40.0	40.0
	"S"	37	37.0	37.0	77.0
	"SS"	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"STS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	3	3.0	3.0	4.0
	"S"	49	49.0	49.0	53.0
	"SS"	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"STS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	3	3.0	3.0	4.0
	"S"	49	49.0	49.0	53.0
	"SS"	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	20	20.0	20.0	20.0
	"S"	39	39.0	39.0	59.0
	"SS"	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"TS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	21	21.0	21.0	22.0
	"S"	44	44.0	44.0	66.0
	"SS"	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	22	22.0	22.0	22.0
	"S"	41	41.0	41.0	63.0
	"SS"	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"SD/MI"	2	2.0	2.0	2.0
	"SMP/MTS"	6	6.0	6.0	8.0
	"SMA/SMK/MA"	63	63.0	63.0	71.0
	"S1"	27	27.0	27.0	98.0
	"S2/Lainnya"	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	"N"	11	11.0	11.0	11.0	
	"S"	55	55.0	55.0	66.0	
	"SS"	34	34.0	34.0	100.0	
	Total	100	100.0	100.0		
	Valid	"TS"	1	1.0	1.0	1.0
		"N"	30	30.0	30.0	31.0
"S"		49	49.0	49.0	80.0	
"SS"		20	20.0	20.0	100.0	
Total		100	100.0	100.0		

X4.1

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"TS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	30	30.0	30.0	31.0
	"S"	49	49.0	49.0	80.0
	"SS"	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"TS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	16	16.0	16.0	17.0
	"S"	52	52.0	52.0	69.0
	"SS"	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"TS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	26	26.0	26.0	27.0
	"S"	38	38.0	38.0	65.0
	"SS"	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"TS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	6	6.0	6.0	7.0
	"S"	45	45.0	45.0	52.0
	"SS"	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	2	2.0	2.0	2.0
	"S"	32	32.0	32.0	34.0
	"SS"	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	13	13.0	13.0	13.0
	"S"	43	43.0	43.0	56.0
	"SS"	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"TS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	18	18.0	18.0	19.0
	"S"	39	39.0	39.0	58.0
	"SS"	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"STS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	8	8.0	8.0	9.0
	"S"	44	44.0	44.0	53.0
	"SS"	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"STS"	1	1.0	1.0	1.0
	"N"	23	23.0	23.0	24.0
	"S"	40	40.0	40.0	64.0
	"SS"	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	"N"	8	8.0	8.0	8.0
	"S"	46	46.0	46.0	54.0
	"SS"	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Statistics

		Total_X1	Total_X2	Total_X3	Total_X4	Total_Y
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		20.43	16.88	3.21	20.26	30.41
Median		20.00	17.00	3.00	20.00	31.00
Std. Deviation		2.844	2.375	.671	2.762	3.235
Minimum		15	11	1	15	18
Maximum		25	20	5	25	35

UJI VALIDITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.376**	.423**	.429**	.485**	.678**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.376**	1	.873**	.396**	.658**	.859**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.423**	.873**	1	.424**	.697**	.887**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.429**	.396**	.424**	1	.401**	.646**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.485**	.658**	.697**	.401**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.678**	.859**	.887**	.646**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.315**	.293**	.242*	.547**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.015	<.001
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.315**	1	.764**	.703**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.293**	.764**	1	.827**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.242*	.703**	.827**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.015	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.547**	.875**	.909**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.454**	.315**	.317**	.383**	.624**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.001	.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.454**	1	.685**	.443**	.495**	.804**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.315**	.685**	1	.533**	.548**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.317**	.443**	.533**	1	.640**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	.383**	.495**	.548**	.640**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100
Total_X4	Pearson Correlation	.624**	.804**	.809**	.770**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.398**	.529**	.526**	.229*	.509**	.191	.722**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.022	<.001	.056	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.398**	1	.312**	.473**	.026	.202*	.327**	.542**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.002	<.001	.799	.044	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.529**	.312**	1	.702**	.159	.406**	.213*	.719**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002		<.001	.113	<.001	.033	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.526**	.473**	.702**	1	.074	.489**	.261**	.763**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		.463	<.001	.009	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.229*	.026	.159	.074	1	.434**	.452**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.022	.799	.113	.463		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.509**	.202*	.406**	.489**	.434**	1	.431**	.774**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.044	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	.191	.327**	.213*	.261**	.452**	.431**	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	.056	<.001	.033	.009	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.722**	.542**	.719**	.763**	.523**	.774**	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	7

UJI T DAN REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.759	2.699		5.099	.000
	x1	.383	.108	.336	3.536	.000
	x2	.122	.159	.089	.765	.446
	x3	-.080	.395	-.017	-.203	.840
	x4	.583	.106	.498	5.492	.000

UJI F

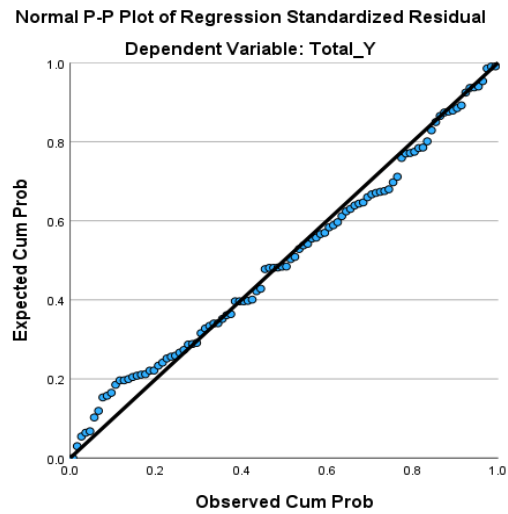
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.287	4	94.572	13.656	.000 ^b
	Residual	657.903	95	6.925		
	Total	1036.190	99			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, x2

UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.57788426	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.067	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.100	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.103	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.095
		Upper Bound	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	x1	.336	.121	.097	.547	1.828
	x2	.392	.078	.063	.489	2.046
	x3	-.003	-.021	-.017	.996	1.004
	x4	.575	.491	.449	.814	1.229

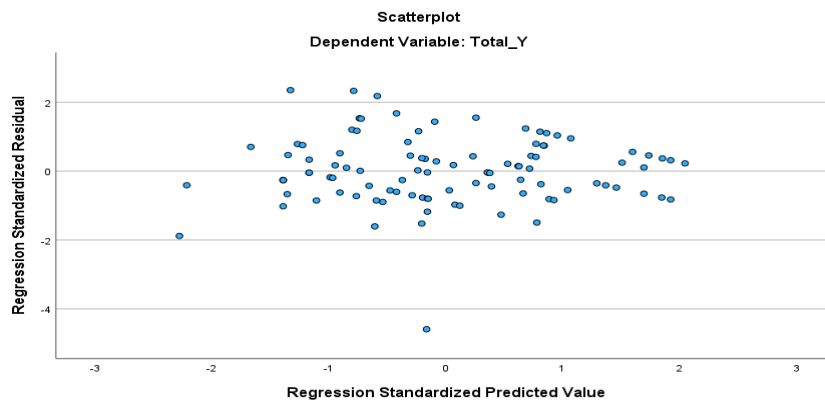
a. Dependent Variable: y

UJI HETEROSKEDASTISTAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.120	.008		1.420	.159
	x1	.165	.089	.420	1.852	.067
	x2	.014	.114	.028	.127	.899
	x3	.394	.339	.185	1.160	.249
	x4	1.1446	.000	.228	1.158	.250

a. Dependent Variable: Abs



KOEFISIEN DETERMINASI

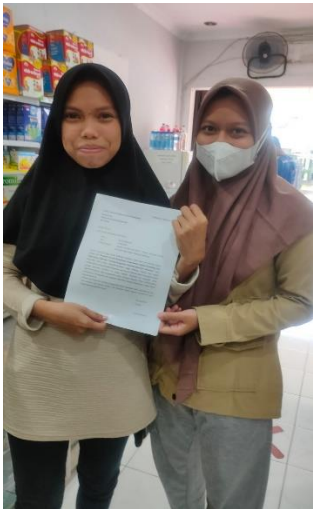
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.601	.585	1.973697

a. Predictors: (Constant), Total_X4, Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nayla Maftuchah
Nomor Induk Mahasiswa : 1805046100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 10 Mei 2000
Agama : Islam
Alamat : Perum Mijen Permai C.24 RT 07 RW 07
Email : naylamaftuchah1005@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Ngadirgo 01 – Lulus Tahun 2012
2. MTs Miftahussa'adah – Lulus Tahun 2015
3. SMK Ma'arif NU 01 Semarang – Lulus Tahun 2018